

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI

SEMESTER I TAHUN 2024



KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah segala puji dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024 dapat diselesaikan. LAKIP ini berisi informasi tentang uraian pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya selama semester 1 tahun 2024.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini dilakukan guna memenuhi amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada semester 1 Tahun Anggaran 2024.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024 masih banyak kekurangan, meskipun demikian telah berusaha menyajikan laporan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024 ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja. Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi, dan semoga Allah SWT yang akan membalasnya, *wallahu 'alam*.

Jambi, 29 Juli 2024

Kepala BKK Jambi,

Rosyid Ridlo Prayogo, S
NIP 196704221988031002



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah laporan kinerja tahunan berisi pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah dalam mencapai tujuan/sasaran strategis. Pencapaian sasaran menyajikan informasi tentang : pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, realisasi pencapaian indikator kinerja kegiatan organisasi, penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja dan perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan.

Pengukuran kinerja diawali dengan penetapan kinerja sesuai Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan, dilengkapi data pengukuran indikator kinerja Kegiatan dan pengukuran pencapaian sasarnya. Realisasi Keuangan BKK Kelas II Jambi Semester 1 tahun 2024 dan laporan evaluasi sub bagian Administrasi Umum, Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekearifan Kesehatan, Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang, Tim Kerja Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan, Tim Kerja Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan dan Situasi Khusus, dan Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas merupakan sumber data penyusunan LAKIP BKK Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024. Dalam Laporan kinerja tertuang indikator kinerja kegiatan BKK Kelas II Jambi.

Analisis Kinerja yang digunakan yaitu analisis kinerja dari tiap sasaran strategis, bermaksud untuk mengetahui kinerja kegiatan dan tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis baik parsial maupun komprehensif. Capaian sasaran strategis 2024 (*komprehensif*) dihitung menggunakan rerata dari kumulasi persentase capaian semua sasaran strategisnya.

Evaluasi diri (*self assessment*) atas Rencana Kinerja Tahunan dan Penetapan Kinerja BKK Kelas II Jambi Tahun 2024 berdasarkan analisis capaian sasaran strategis menunjukkan tingkat capaian kinerja sampai dengan semester 1 tahun 2024 sebesar 86,10% dengan capaian realisasi anggarannya sebesar 51,33% dari alokasi anggaran sebesar Rp14.530.796.000,-. Adapun rincian target tahunan dan capaian indikator Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Jambi untuk semester 1 Tahun Anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

1. Indikator 1 Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dari target sebesar 0,99, capaian semester 1 tahun 2024 sebesar 1 dengan persentase sebesar 101,01%.
2. Indikator 2 Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dari target sebesar 97%, capaian semester 1 tahun 2024 sebesar 100% dengan persentase sebesar 103,09%.
3. Indikator 3 Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dari target sebesar 0,99, capaian semester 1 tahun 2024 sebesar 1 dengan persentase sebesar



101,01%.

4. Indikator 4 Nilai kinerja anggaran dari target sebesar 87, capaian semester 1 tahun 2024 sebesar 43,51 dengan persentase sebesar 50,01%.
5. Indikator 5 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dari target sebesar 96, capaian semester 1 tahun 2024 sebesar 99,28 dengan persentase sebesar 103,42%.
6. Indikator 6 Kinerja implementasi WBK satker dari target sebesar 80, capaian semester 1 tahun 2024 sebesar 87,03 dengan persentase sebesar 108,79%.
7. Indikator 7 Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dari target sebesar 80%, capaian semester 1 tahun 2024 sebesar 54,41% dengan persentase sebesar 68,01%.
8. Indikator 8 Persentase realisasi anggaran dari target sebesar 96%, capaian semester 1 tahun 2024 sebesar 51,33% dengan persentase sebesar 53,47%.

Dari 8 (delapan) Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yang dijanjikan oleh Kepala BKK Kelas II Jambi dengan Direktur Jenderal P2P, ada 5 (lima) indikator yang telah mencapai atau melebihi target 100% yaitu indikator 1, indikator 2, indikator 3, indikator 5, dan indikator 6 serta ada 3 (tiga) indikator yang belum mencapai target 100% yaitu indikator 4, indikator 7, dan indikator 8.

Rata-rata capaian kinerja semester 1 tahun 2024 sebesar 86,10% bila dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja tahun 2023 sebesar 106,49%, maka masih dibutuhkan capaian kinerja sebesar 20,39% atau lebih untuk mendapatkan persentase capaian kinerja yang sama atau melebihi dari capaian kinerja tahun 2023. Perlu adanya peningkatan capaian terutama pada indikator yang masih belum memenuhi target capaian.

Berbagai kekurangan dan kelemahan dalam pencapaian kinerja mencakup tatakelola (perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi & pengendalian) kegiatan dan program, SDM (kompetensi dan sinergi) dan pengalokasian/pemanfaatan anggaran secara tepat sasaran yang kiranya menjadi perhatian untuk meningkatkan kinerja pada waktu-waktu yang akan datang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	ixi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Isu Strategis	3
C. Visi dan Misi.....	5
D. Tugas Pokok dan Fungsi	7
E. Struktur Organisasi	8
F. Sumber Daya Manusia.....	8
G. Sumber Daya Penunjang	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
A. Perencanaan Kinerja	16
B. Perjanjian Kinerja (Penetapan Kinerja).....	23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	25
A. Capaian Kinerja	27
B. Efisiensi Sumber Daya.....	80
C. Realisasi Anggaran	83
D. Proyeksi Target Kinerja Tahun Berikutnya.....	98
BAB IV PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Tindak Lanjut	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jarak Tempuh dari Kantor Induk ke Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.....	3
Tabel 2. Distribusi Pegawai Menurut Golongan dan Ruang Balai K e k a r a n t i n a a n Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024	9
Tabel 3. Distribusi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024.....	11
Tabel 4. Distribusi Pegawai Menurut Jabatan (Struktural dan Fungsional) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024	12
Tabel 5. Sumber Daya Penunjang Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024.....	13
Tabel 6. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2020 - 2024	19
Tabel 7. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BKK Kelas II Jambi Tahun 2024	20
Tabel 8. Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024	24
Tabel 9. Pengukuran Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024.....	26
Tabel 10. Capaian Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2024.....	28
Tabel 11. Distribusi Kegiatan Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2021--2024.....	28
Tabel 12. Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN antar BKK sejenis pada Tahun 2024	30
Tabel 13. Perbandingan Capaian indikator setiap kegiatan yang ada di indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN antar B KK sejenis pada Tahun 2024.....	31
Tabel 14. Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024	34
Tabel 15. Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2020 s.d Tahun 2024	34
Tabel 16. Perbandingan Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan BKK sejenis pada Tahun 2024.....	37
Tabel 17. Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Jambi Tahun 2024.....	42
Tabel 18. Capaian Fisik Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2020 s.d. Tahun 2024	53
Tabel 19. Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN antar BKK sejenis pada Tahun 2024	5348
Tabel 20. Perbandingan Capaian indikator setiap kegiatan yang ada di indeks Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN antar BKK sejenis pada Tahun 2024	49
Tabel 21. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024	53
Tabel 22. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tiap Bulan Tahun 2024.....	53
Tabel 23. Target dan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024.....	58



Tabel 24. Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tiap Bulan Tahun 2024.....	58
Tabel 25. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024.....	64
Tabel 26. Target dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK Satker Tiap Bulan Tahun 2024.....	83
Tabel 27. Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024.....	71
Tabel 28. Target dan Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tiap Bulan Tahun 2024.....	71
Tabel 29. Capaian Indikator persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	76
Tabel 30. Target dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	76
Tabel 31. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Masing-Masing Indikator Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024.....	81
Tabel 32. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator 1 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	83
Tabel 33. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator 1 Balai K e k a r a n t i n a a n Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	84
Tabel 34. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator 1 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	84
Tabel 35. Trend Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024 Indikator 1 B a l a i Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.....	85
Tabel 36. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	85
Tabel 37. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	85
Tabel 38. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	86
Tabel 39. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 - 2024 Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.....	86
Tabel 40. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator 3 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	87
Tabel 41. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator 3 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	87
Tabel 42. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator 3 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	88
Tabel 43. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator 3 Tahun 2020 - 2024 Indikator 3 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.....	89
Tabel 44. Pagu dan realisasi anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	89
Tabel 45. Pagu dan realisasi anggaran Tiap Bulan Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	89
Tabel 46. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	90
Tabel 47. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 - 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.....	90

Tabel 48. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024	90
Tabel 49. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024.....	91
Tabel 50. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Nilai IKPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	91
Tabel 51. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai IKPA Tahun 2021 – 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi	91
Tabel 52. Pagu dan realisasi anggaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	92
Tabel 53. Pagu dan realisasi anggaran Tiap Bulan Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024	92
Tabel 54. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	93
Tabel 55. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 – 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi....	93
Tabel 56. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	94
Tabel 57. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	94
Tabel 58. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	94
Tabel 59. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 – 2024 Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024	95
Tabel 61. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024	95
Tabel 62. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024.....	96
Tabel 63. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 – 2024 Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Persentase Sumber Daya Manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Jabatan Tahun 2024	9
Grafik 2.	Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Golongan dan Ruang Tahun 2024	10
Grafik 3.	Distribusi pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2024.....	11
Grafik 4.	Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Jabatan Tahun 2024	13
Grafik 5.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Tahun 2020 s.d. 2024	29
Grafik 6.	Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN antar BKK sejenis pada Tahun 2024.....	30
Grafik 7.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2020 s.d. 2024	36
Grafik 8.	Perbandingan Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan BKK sejenis pada Tahun 2024.....	37
Grafik 9.	Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022 dan Tahun 2024	46
Grafik 10.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Tahun 2020 s.d. 2024.....	47
Grafik 11.	Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN antar BKK sejenis pada Tahun 2024.....	48
Grafik 12.	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 dengan Target Renstra Kemenkes 2024.....	53
Grafik 13.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 s.d. 2024	54
Grafik 14.	Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Jambi dengan Instansi Sejenis Tahun 2024	55
Grafik 15.	Perbandingan Realisasi IKPA Tahun 2024 dengan Target Renstra Kemenkes 2024.....	58
Grafik 16.	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024.....	59
Grafik 17.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Nilai IKPA Tahun 2020 s.d. 2024.....	59
Grafik 18.	Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024 dengan BKK sejenis.....	60
Grafik 19.	Perbandingan Realisasi Indikator Implementasi WBK di Satker Tahun 2024 dengan Target PermenpanRB No. 90 Tahun 2021	65
Grafik 20.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 s.d. 2024	67
Grafik 21.	Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024 dengan BKK Sejenis	68

Grafik 22. Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024	72
Grafik 23. Perbandingan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2020 s.d. 2024	72
Grafik 24. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya BKK Kelas II Jambi dengan Instansi Sejenis Tahun 2024	73
Grafik 25. Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024.....	77
Grafik 26. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020 s.d. 2024.....	77
Grafik 27. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Instansi Sejenis Tahun 2024.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi i 2



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024.... 8



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Jambi Tahun 2024

Lampiran 2. SK Tim Penyusun LAKIP BKK Kelas II Jambi Tahun 2024

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

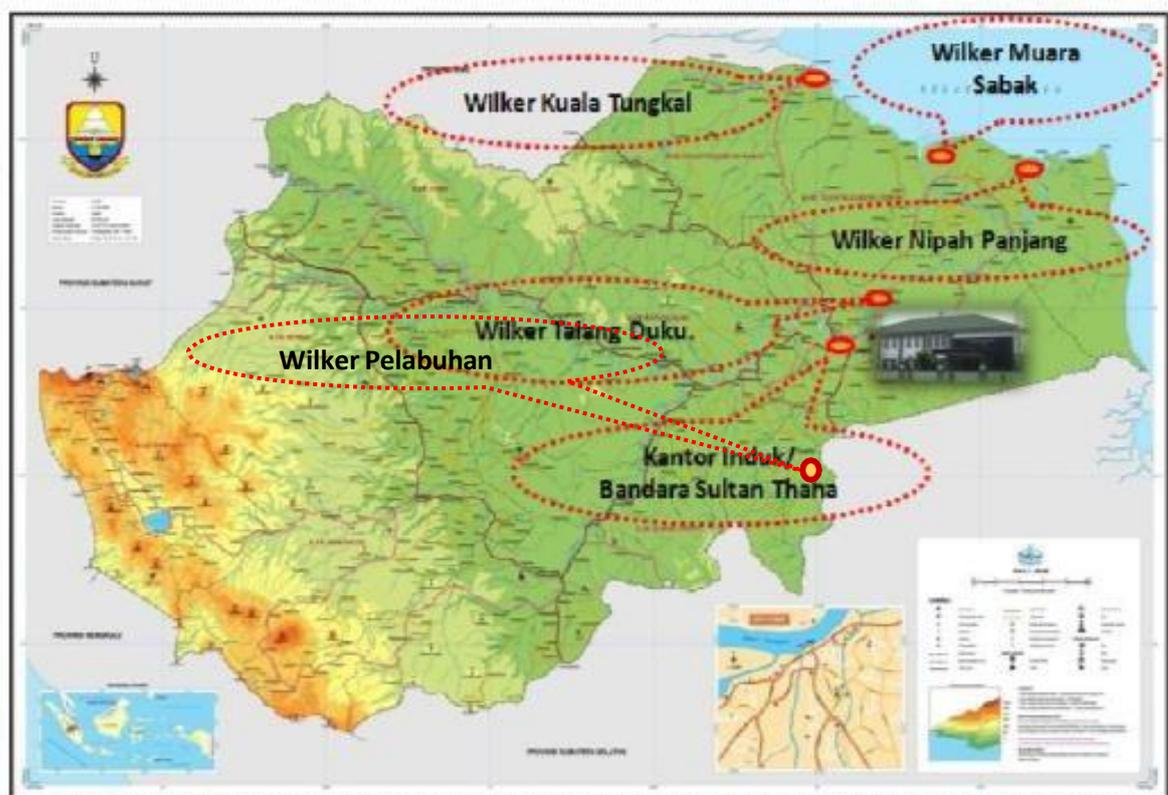
Arah kebijakan dan strategi kegiatan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit adalah mendukung kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan tersebut adalah meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit dengan mengutamakan pendekatan faktor risiko dan meningkatkan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024 mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi Program di Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebagai berikut: a) Perluasan cakupan deteksi dini PM dan PTM, termasuk pencapaian cakupan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan; b) Pengembangan real time surveilans melalui penguatan sistem surveilans nasional dan penguatan sistem jejaring laboratorium nasional, termasuk penguatan laboratorium kesehatan masyarakat; c) Peningkatan inovasi pengendalian vektor, termasuk pengendalian vektor terpadu, dan pengendalian vektor secara biologis; d) Penguatan tata laksana penanganan penyakit dan cedera; e) Penguatan legislasi, kebijakan dan pembiayaan untuk kegawatdaruratan kesehatan masyarakat; f) Peningkatan advokasi dan komunikasi; g) Peningkatan program pencegahan resistensi antibiotika, penyakit zoonosis, keamanan pangan, manajemen biorisiko; h) Penguatan sistem laboratorium nasional; i) Penguatan reporting dan real time surveillance; j) Membangun sistem kewaspadaan dini; k) Membangun kemampuan fasyankes untuk respon cepat; l) Peningkatan kemampuan SDM.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) ikut berperan dalam pencapaian target indikator program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit terkait kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah. Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian indikator program tersebut antara lain: 1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran; 2. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan; 3. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan; 4. pelaksanaan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada

alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan; 5. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus; 6. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan; 7. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan; 8. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan; 9. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan; 10. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan 11. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi terletak di Provinsi Jambi dan beralamat di Jalan Raya MTQ No. 2 Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi memiliki 6 (enam) wilayah kerja dengan perincian 5 (lima) wilayah kerja adalah pelabuhan laut dan sungai serta 1 (satu) wilayah kerja bandar udara, yang mana wilayah kerja tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Peta Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Deskripsi jarak tempuh dari Kantor Induk ke Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jarak Tempuh dari Kantor Induk ke Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

No	Wilker	KKP	Uraian	Jarak (KM)
1	Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi	Induk	Berada di Kota Jambi berdekatan dengan Bandara Sultan Thaha Jambi	0
2	Bandara Sultan Thaha Jambi	Wilker	Berada di Kota Jambi Kecamatan Paal Merah, merupakan Pelabuhan udara yang melayani penerbangan dalam negeri (domestik) dan berdekatan dengan kantor induk	± 0,5
3	Pelabuhan Jambi	Wilker	Berada di Kota Jambi, yaitu wilayah aliran sungai Batanghari bertepatan pada wilayah seberang Jambi dan pusat pasar tradisional Angso Duo Kota Jambi	7,1
4	Pelabuhan Talang Duku	Wilker	Pelabuhan Talang Duku berada di Desa Talang Duku, berada di tepi sungai Batanghari, dengan jarak ± 7,5 mil laut dari Pelabuhan Jambi	12
5	Pelabuhan Muara Sabak	Wilker	berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, letaknya berdekatan dengan muara sungai Batanghari. Kurang lebih 5,5 mil laut dari <i>offshore</i> (ambang luar).	75,5
6	Pelabuhan Kuala Tungkal	Wilker	berada di ibukota Kabupaten Tanjung Jabung Barat, terletak di Muara Sungai Pengabuan	126
7	Pelabuhan Nipah Panjang	Wilker	Berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, terletak di tepi sungai Lokan, yang merupakan tepi sungai Batang Hari dengan Jarak ≈ 7,5 mil laut dari Pelabuhan Laut	129,5

Tabel di atas menunjukkan bahwa jarak tempuh terjauh dari kantor induk ke wilayah kerja (wilker) adalah wilker Pelabuhan Nipah Panjang dan terdekat adalah Bandara Sultan Thaha Jambi.

B. Isu Strategis

Penyakit infeksi yang baru muncul atau dikenal sebagai *emerging infectious disease* (EIDs) merupakan isu kesehatan global yang terjadi pada tahun 2024. EIDs adalah penyakit yang muncul dan menyerang pada suatu populasi untuk kali pertama, atau telah ada sebelumnya, tapi kembali meningkat dengan sangat cepat secara jumlah

kasus baru maupun kemampuan menyebar ke berbagai daerah.

Penyakit emerging dan re-emerging berasal dari zoonotik, yang muncul dari hewan hingga menginfeksi manusia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menemukan sekitar 60 persen dari penyakit infeksi pada manusia. Sekitar 75 persen EIDs yang menyerang manusia dalam tiga dekade terakhir berasal dari hewan. Dalam 30 tahun terakhir, telah muncul lebih dari 30 EIDs di dunia. Jumlah itu menambah daftar penyakit baru yang dilaporkan mencapai 335 penyakit sesuai riset ilmiah pada kurun 1940.

Virus Nipah, demam berdarah Crimean-Congo, dan Avian Influenza (H5N1) merupakan contoh penyakit yang telah muncul baru-baru ini di kawasan Asia Tenggara. Sedangkan, penyakit infeksi yang berkembang di dunia sepanjang 2023 adalah Mpox atau cacar monyet, COVID-19, Polio, Legionellosis, Meningitis Meningokokus, West Nile Virus, Listeriosis, Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF), penyakit Virus Hanta, A(H5N1), Demam Kuning, hingga peningkatan Kasus Respiratory Illness (Pneumonia).

Dengan adanya perkembangan penyakit EIDs di dunia maka mempengaruhi kesehatan nasional seperti adanya peningkatan kembali kasus covid-19 di beberapa wilayah di Indonesia. Selain covid-19 ada juga: Monkeypox (virus monkeypox atau cacar monyet yang pertama kali dikonfirmasi masuk sejak Agustus 2022 di Jakarta dan kembali meningkat pada Oktober 2023). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI *concern* melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap penyebaran penyakit EIDs di wilayah Indonesia.

Kondisi kesehatan global tersebut diatasi dengan program lima prioritas pada Kementerian Kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan primer dalam RPJMN 2020-2024, yakni peningkatan pengendalian penyakit, peningkatan kesehatan ibu dan anak, percepatan perbaikan gizi masyarakat, pembudayaan gerakan masyarakat hidup sehat (germas), serta penguatan sistem kesehatan dan pengawasan obat dan makanan. Selain itu, Kementerian Kesehatan juga akan fokus pada pencegahan stunting, peningkatan pengendalian penyakit baik menular maupun tidak menular serta penguatan *health security* untuk penanganan pandemi, penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) serta peningkatan sistem kesehatan nasional. Program prioritas itu kemudian disebut sebagai Program Nasional sesuai visi dan misi Presiden. Kementerian Kesehatan akan berkomitmen untuk mencapai visi dan misi Jokowi. Terutama pencegahan dan pengendalian penyakit menular, salah satunya Covid-19 dan TBC, serta penguatan *health security*. Kegiatan prioritas itu merupakan investasi untuk pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan sehat, sehingga bisa membantu meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara ini.



Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024. Untuk mencapai target indikator program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Surveilans dan Karantina Kesehatan
2. Penyehatan Lingkungan
3. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
5. Pengelolaan Imunisasi

Untuk mendukung program Kementerian Kesehatan terhadap perkembangan kasus covid-19 dan pengawasan serta pencegahan penularan penyakit EIDs, maka Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi memperkuat pengawasan dan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit EIDs di pintu masuk negara yang melalui bandara dan pelabuhan dengan melakukan pengawasan lalu lintas alat angkut, barang, lingkungan serta masyarakat yang akan melakukan perjalanan baik dari dalam maupun luar negeri agar tetap menerapkan protokol kesehatan mulai dari memakai masker hingga mengakses vaksinasi serta memperhatikan status kesehatan daerah yang dituju sesuai Tupoksi BKK.

C. Visi dan Misi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap Kementerian/Lembaga perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) periode 5 (Lima) tahun yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan

dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, diantaranya adalah upaya kekarantinaan yang dilakukan di pintu masuk negara.

Dalam penjabaran Renstra Kementerian Kesehatan, disusun Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit P2P Tahun 2020-2024 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit dengan menjabarkan tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, target kinerja dan kegiatan serta pemantauan dan pelaporan.

Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal P2P mendukung pelaksanaan Renstra Kemenkes dalam melaksanakan Visi Presiden Republik Indonesia. Untuk mewujudkan Visi Presiden tersebut, maka telah ditetapkan 9 (Sembilan) Misi Presiden 2020 – 2024 yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkecukupan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mempunyai kewajiban untuk menyusun RAK Tahun 2020-2024. Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi yang telah disusun sebagai dokumen perencanaan yang bersifat indikatif mendukung pelaksanaan Renstra Kemenkes yang melaksanakan Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia.

D. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya

cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat Negara.

Dalam melaksanakan tugas, BKK menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risikokesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. pelaksanaan urusan administrasi BKK.

E. Struktur Organisasi

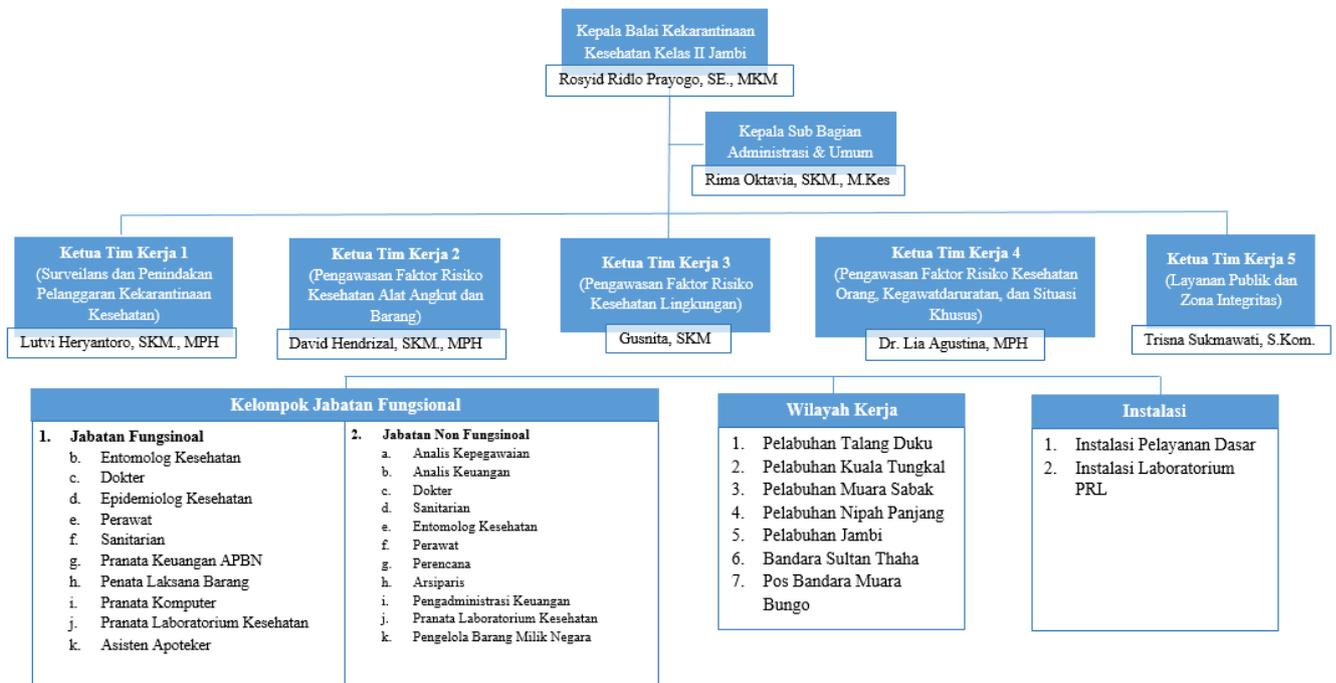
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi yang dipimpin oleh seorang kepala dengan susunan organisasi yang terdiri dari:

1. Sub bagian Administrasi Umum, mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan.
2. Instalasi, merupakan unit pelayanan non struktural.
3. Wilayah Kerja, merupakan unit pelayanan non struktural untuk mendukung tugas dan fungsi BKK, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dan dipimpin oleh koordinator. Wilayah Kerja BKK Kelas II Jambi terdiri dari 6 wilayah kerja, yakni.
 - a. Wilayah Kerja Bandara Sultan Thaha
 - b. Wilayah Kerja Pelabuhan Jambi

- c. Wilayah Kerja Pelabuhan Talang Duku
- d. Wilayah Kerja Pelabuhan Muara Sabak
- e. Wilayah Kerja Pelabuhan Kuala Tungkal
- f. Wilayah Kerja Pelabuhan Nipah Panjang

4. Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kepala BKK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Dalam hal pelaksanaan tugas dikerjakan secara kelompok, Kepala UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan dapat mengangkat ketua tim kerja dan anggota.

Berikut ini adalah bagan dari struktur organisasi BKK Kelas II Jambi Tahun 2024



Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024

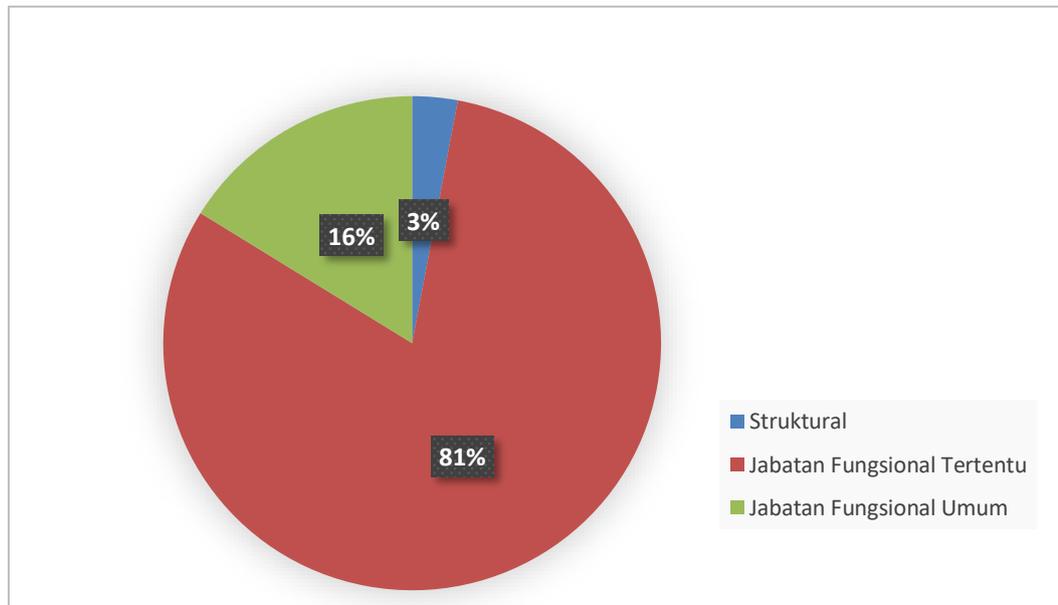
F. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Anggaran merupakan elemen yang memegang peran penting untuk mencapai kinerja dalam suatu organisasi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hingga periode Juni 2024, jumlah pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebanyak 68 (enam puluh delapan) orang terdiri dari 64 orang ASN dan 4 orang PPPK, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

a. Menurut Jabatan

- 1) Jabatan Struktural : 2 orang
- 2) Jabatan Fungsional Tertentu : 55 orang
- 3) Jabatan Fungsional Umum : 11 orang

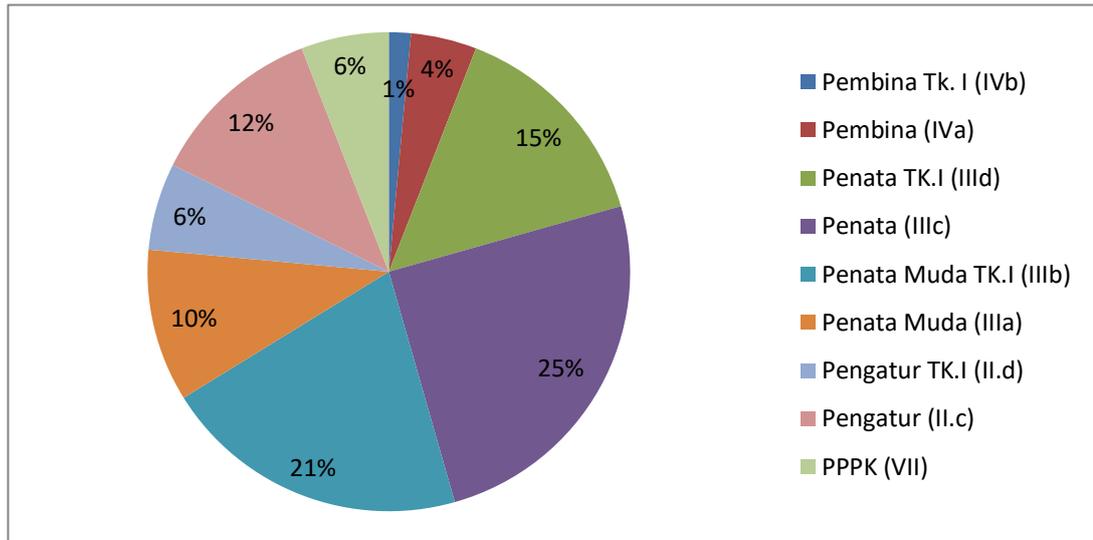


Grafik 1. Persentase Sumber Daya Manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Jabatan Semester 1 Tahun 2024

b. Menurut Golongan dan ruang

Tabel 2. Distribusi Pegawai Menurut Golongan dan Ruang Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024

Golongan	Ruang				Jumlah
	A	B	C	D	
IV	3	1	-	-	4
III	7	14	17	10	48
II	-	-	8	4	12
VII	-	-	-	-	4
Jumlah	10	15	25	14	68

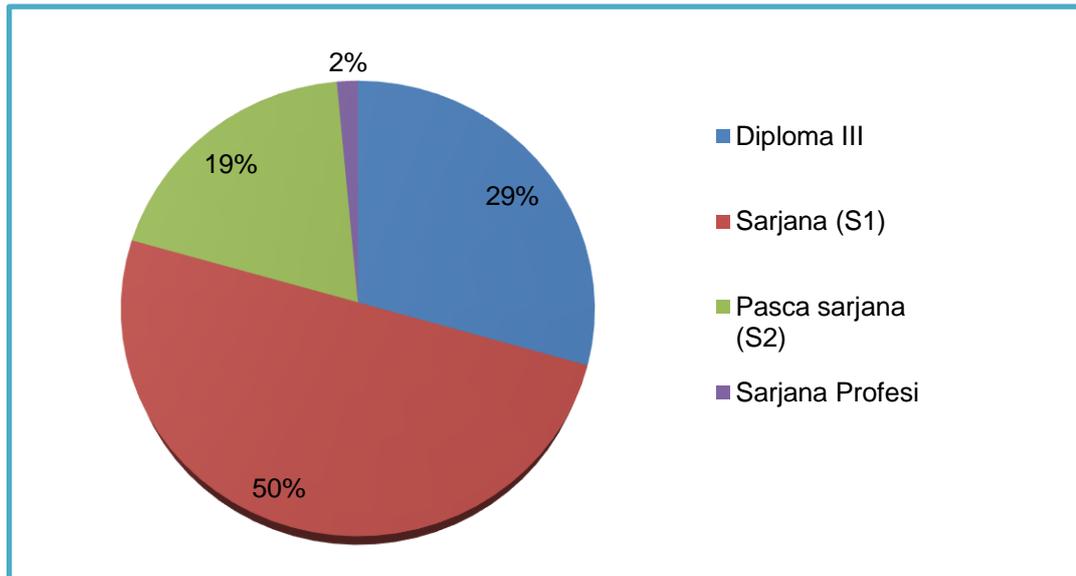


Grafik 2. Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Golongan dan Ruang Semester 1 Tahun 2024

c. Menurut Tingkat pendidikan.

Tabel 3. Distribusi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024

No	Kualifikasi Pendidikan	JFU	JFT	Struktural	Jumlah
1.	S2 Kesehatan Masyarakat	1	2	1	4
2.	S2 Kesehatan Lingkungan			1	1
3.	S2 Epidemiologi		1		1
4.	S2 Entomologi Kesehatan		2		2
5.	S2 Ilmu Lingkungan		1		1
6.	S2 Biomedik	1			1
7.	S2 Administrasi Publik		1		1
8.	S2 Ekonomi	1			1
9.	S2 SIM Kesehatan		1		1
10.	Dokter		3		3
11.	Ners	1			1
12.	S1 Kesehatan Masyarakat	4	20		24
13.	S1 Keperawatan		3		3
14.	S1 Sistem Informasi		1		1
15.	S1 Teknik Informatika	1			1
16.	S1 Biologi		1		1
17.	S1 Farmasi		1		1
18.	D III Kesehatan Lingkungan	1	2		3
19.	D III Keperawatan	1	11		12
20.	D III Farmasi		1		1
21.	D III Analisis Kesehatan		1		1
22.	D III Akuntansi		1		1
23.	D III Manajemen Informatika		2		2
Jumlah		11	55	2	68



Grafik 3. Distribusi pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Tingkat Pendidikan Semester 1 Tahun 2024

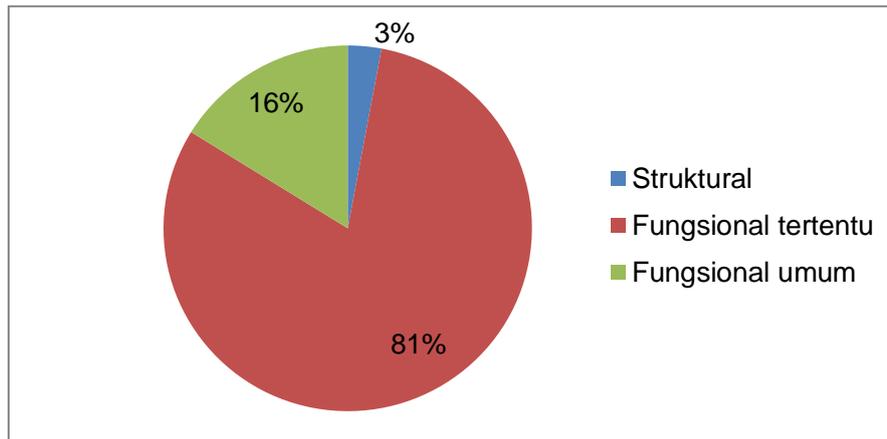
d. Menurut Jabatan Fungsional

Hingga periode Juni 2024, distribusi pegawai berdasarkan jabatan baik struktural maupun fungsional adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Pegawai Menurut Jabatan (Struktural dan Fungsional) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024

No	Kualifikasi Pendidikan	TU		PRL dan KLW				PKSE		Struktural	Jumlah	
		JFU	JFT	PRL		KLW		JFU	JFT		JFU	JFT
				JFU	JFT	JFU	JFT					
1.	S2 Kesehatan Masyarakat					1	1		1	1	2	
2.	S2 Kesehatan Lingkungan								1			
3.	S2 Epidemiologi							1			1	
4.	S2 Entomologi Kesehatan				2						2	
5.	S2 Ilmu Lingkungan				1						1	
6.	S2 Biomedik					1				1		
7.	S2 Administrasi Publik							1			1	
8.	S2 Ekonomi	1								1		
9.	S2 SIM Kesehatan							1			1	
10.	Dokter						3				3	
11.	Ners					1				1		
12.	S1 Kesehatan Masyarakat	1		3	15			5		4	20	
13.	S1 Keperawatan						2	1			3	
14.	S1 Sistem Informasi		1								1	
15.	S1 Teknik Informatika	1								1		
16.	S1 Biologi						1				1	

17.	S1 Farmasi						1					1
18.	D III Kesehatan Lingkungan	1			2						1	2
19.	D III Keperawatan	1					7		4		1	11
20.	D III Farmasi						1					1
21.	D III Analisis Kesehatan						1					1
22.	D III Akuntansi		1									1
23.	D III Manajemen Informatika		2									2
Jumlah		5	4	3	20	3	17		14	2	11	55



Grafik 4. Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Jabatan Semester I Tahun 2024

G. Sumber Daya Penunjang Kegiatan

Sumber daya penunjang kegiatan yang dimiliki BKK Kelas II Jambi dalam rangka pencapaian kinerja terdiri dari :

Tabel 5. Sumber Daya Penunjang Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2024

No	Jenis Sumber Daya Penunjang	Jumlah Ketersediaan					
		Kantor Induk	Pel. Jambi	Pel. Talduk	Pel. Tungkal	Pel. Sabak	Pel. Nipah
1.	Ambulance	2	0	1	1	1	0
2.	Termal Scanner	2	0	0	1	0	0
3.	Termo gun	7	1	1	1	1	1
4.	Tensimeter digital	3	1	1	1	1	1
5.	AED	1	0	0	0	0	0
6.	Cold chain	5	0	0	1	1	0
7.	Centrifuge	1	0	0	0	0	0
8.	Pulse Oxymeter	3	1	1	1	1	1
9.	Cool Box	10	0	0	1	1	0
10.	Kursi Roda	1	0	0	0	0	0
11.	Tabung Oksigen	1	0	0	0	0	0
12.	Tandu	1	0	0	0	0	0
13.	Mesin Foging	5	1	1	1	1	1
14.	EPAM 5000	1	0	1	0	0	0

15.	SLM	2	0	0	1	1	0
16.	Mikroskop	3	0	0	1	1	0
17.	APD set	80	2	2	2	2	2
18.	GPS	3	0	0	1	1	0
19.	Fly Grill	3	1	1	1	1	1
20.	ULV	4	0	0	0	0	0
21.	Hepa Filter	1	0	0	0	0	0
22.	ICU Bed Elektrik	1	0	0	0	0	0

H. Sistematika Penulisan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang memuat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sampai dengan semester 1 Tahun Anggaran 2024 yang harus dipertanggungjawabkan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

Pada dasarnya laporan kinerja BKK Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024 ini menjelaskan pencapaian kinerja BKK Kelas II Jambi selama Semester 1 Tahun 2024. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan kinerja tahun sebelumnya sebagai tolak ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Dengan kerangka pikir seperti itu, sistematika penyajian laporan kinerja BKK Kelas II Jambi berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja, tata cara reviu atas laporan kinerja instansi pemerintah sebagai berikut :

1. Kata Pengantar
2. Ringkasan Eksekutif

Pada bagian ini disajikan uraian kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja dan tingkat pencapaiannya. Di samping itu disebutkan pula kendala dan langkah-langkah antisipatif untuk perbaikan ditahun berikutnya.

3. Daftar Isi
4. Daftar Grafik
5. Daftar tabel
6. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara ringkas tentang visi misi, latar belakang, Tugas Pokok dan Fungsi, Struktur organisasi, sumber daya manusia dan sistematika penulisan.

7. Bab II Perencanaan Kinerja

Bab ini menguraikan tentang perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja BKK Kelas II Jambi pada semester 1 tahun 2024, meliputi :



A. Perencanaan Kinerja

Uraian singkat tentang Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

B. Perjanjian kinerja

Uraian singkat tentang Penetapan Kinerja (PK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

8. Bab III Akuntabilitas Kinerja

Bab ini menyajikan hasil pengukuran dan analisis pencapaian kinerja yang di dalamnya menjelaskan analisis per indikator dengan mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang terkait langsung dengan indikator maupun yang bersifat mendukung, termasuk di dalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan yang dihadapi serta usulan pemecahan masalah yang akan diambil. Pada bab ini disajikan juga beberapa sumber daya yang mendukung dalam pencapaian kinerja, seperti sumber daya manusia, sumber daya anggaran, serta sumber daya sarana dan prasarana.

a. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini
- 2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir
- 3) Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi
- 4) Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada)
- 5) Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan atau penurunan kinerja serta solusi alternatif yang telah dilakukan
- 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
Analisis program atau kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

b. Realisasi Anggaran

Pada bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.

9. Bab IV Penutup

Mengemukakan tinjauan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan,

permasalahan dan kendala utama yang terkait dengan pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambiserta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang.

10. Lampiran

- a. Perjanjian Kinerja
- b. Lain-lain yang dianggap perlu.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) perencanaan kinerja instansi pemerintah terdiri atas tiga instrumen yaitu Rencana Strategis (Renstra)/Rencana Aksi Kegiatan (RAK) yang merupakan perencanaan 5 tahunan, Rencana Kerja (Renja)/Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK). Perencanaan 5 tahunan BKK Kelas II Jambi tahun 2024 mengacu kepada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BKK Kelas II Jambi Tahun 2020-2024 sehingga untuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 akan menggunakan indikator yang tertera pada RAK BKK Kelas II Jambi Tahun 2020-2024.

Rencana Aksi Kegiatan BKK Kelas II Jambi Tahun 2020 – 2024

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan per kapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif, salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, diantaranya di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Guna mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi memiliki tujuan strategis yaitu Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah.

Dalam mencapai tujuan strategis ditetapkan sasaran strategis, yaitu : (1) meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah dan (2) meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat dikembangkan untuk menjawab isu strategis dan mencapai sasaran serta tujuan. Agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal, maka strategi dilaksanakan sesuai skala prioritas. Strategi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dilakukan dengan:

1. Memperbaiki manajemen program
2. Meningkatkan kualitas SDM
3. melengkapi sarana dan prasarana
4. Meningkatkan upaya kekarantinaan dan surveilans epidemiologi
5. Peningkatan upaya kesehatan dan lintas wilayah
6. Meningkatkan upaya pengendalian risiko lingkungan
7. Mengadakan koordinasi, kemitraan, dan jejaring kerja, kajian dan pengembangan teknologi

Dengan memperhatikan Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024, Tujuan dan Sasaran Strategis sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2020-2024 tetap berpedoman pada tugas pokok dan fungsi BKK.

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan di evaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024. Sasaran strategis BKK Kelas II Jambi dalam Rencana Aksi Kegiatan ditetapkan dengan merujuk pada sasaran yang ditetapkan dalam RPJMN dan Renstra serta memperhatikan tugas pokok dan fungsi Ditjen P2P sebagaimana didistribusikan pada Unit Pelaksana Teknis. Untuk mencapai sasaran strategis, maka Ditjen P2P telah menyusun Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang diseragamkan bagi Balai Kekarantinaan Kesehatan se-Indonesia untuk Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

1. Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN.
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN.
4. Nilai kinerja anggaran.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.
6. Kinerja implementasi WBK satker.
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.
8. Persentase realisasi anggaran.

Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang telah diseragamkan oleh Ditjen P2P, maka Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2020 – 2024.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1. Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN.	960.907	961.200	0,97	0,98	0,99
	2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang ddikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	91%	97%	97%	97%
	3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN.	85%	86%	0,74	0,99	0,99
2. Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	80	81	85	86	87
	5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	81	93	95	96
	6. Kinerja implementasi WBK satker	70	75	75	75	80
	7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	46%	47%	80%	80%
	8. Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	95%	96%

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi merupakan acuan dalam menjalankan kegiatan yang disusun selama 1 (satu) tahun. Acuan ini terdiri atas sasaran kegiatan/output, indikator kinerja kegiatan, target pencapaian serta alokasi anggaran dalam 1 (satu) tahun. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebagai berikut:

Tabel 7. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BKK Kelas II Jambi Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	NO	RENCANA KERJA TAHUNAN			ANGGARAN (Rp)
			INDIKATOR KINERJA	OUTPUT	TARGET	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	Laporan pemeriksaan orang, barang, lingkungan, sertifikat/dokumen PHQC, SSCEC, COP	0,99	684.671.000
		2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Laporan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan	97%	697.873.000
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%, Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 , Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1), Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2, Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2, Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0, Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1, Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan, Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	0,99	449.675.000

NO	SASARAN STRATEGIS	NO	RENCANA KERJA TAHUNAN			ANGGARAN (Rp)
			INDIKATOR KINERJA	OUTPUT	TARGET	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai kinerja anggaran	Nilai SMART pada emonev kemenkeu	87	207.932.000
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai IKPA pada OM SPAN	96	889.868.000
		6.	Kinerja implementasi WBK satker	Hasil Penilaian <i>Pre Assessment</i> oleh TPI	80	1.240.458.000
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Jumlah ASN yang mengikuti peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam 1 tahun	80%	262.480.000
		8.	Persentase Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Anggaran pada aplikasi OM SPAN	96%	14.530.796.000

B. Perjanjian Kinerja (Penetapan Kinerja)

Penetapan kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Pernyataan penetapan kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah sebagai tanda suatu kesanggupan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan pemberi amanah atau atasan langsungnya sebagai persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut. Dalam hal atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan. Isi perjanjian kinerja berupa RKT tahun anggaran 2024 serta dana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan jumlah nominal anggaran sebesar Rp.14.530.796.000,-. Dokumen perjanjian kinerja (penetapan kinerja) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 8. Perjanjian Kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024

Perjanjian Kinerja				
No.	SASARAN STRATEGIS	No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	0,99
		2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	0,99
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai kinerja anggaran	87
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96
		6.	Kinerja implementasi WBK satker	80
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8.	Persentase Realisasi Anggaran	96%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2024 disusun berdasarkan data pengukuran pencapaian indikator kinerja sasaran selama satu tahun anggaran. Pengukuran kinerja diperoleh melalui perhitungan persentase dari angka realisasi terhadap angka target. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh pencapaian masing-masing indikator. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra dan Penetapan Kinerja.

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dalam kurun waktu Januari – Juni tahun 2024.

Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dibandingkan dengan tahun 2023. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).

Dalam dokumen Penetapan Kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024 telah ditetapkan sasaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Kekeantinaan Kesehatan dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu satu tahun. Dalam rangka mencapai sasaran strategis, perlu ditinjau indikator-indikator Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi yang telah ditetapkan.

Pengukuran pencapaian sasaran strategis pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dilakukan dengan asumsi bahwa pengukuran yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi secara keseluruhan, dihitung berdasarkan jumlah indikator yang tercapai dibagi dengan target tahun berjalan.

Di bawah ini akan disampaikan hasil pengukuran kinerja untuk masing-masing indikator kegiatan :

Tabel 9. Pengukuran Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Kinerja (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN	0,99	1	101,01
	2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	100%	103,09
	3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	0,99	1	101,01
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	87	43,51	50,01
	5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96	99,28	103,42
	6. Kinerja implementasi WBK satker	80	87,03	108,79
	7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	54,41%	68,01
	8. Persentase Realisasi Anggaran	96%	51,33%	53,47
Total Rata-rata % Capaian Kinerja KKP Kelas III Jambi Semester 1 Tahun 2024				86,10

A. Capaian Kinerja

1. Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN

a. Pengertian

Adalah kegiatan pengawasan faktor risiko melalui pemeriksaan pada orang (ABK/Crew/Penumpang), alat angkut (kapal/pesawat) dan barang bawaan dan lalu lintas obat, makanan, kosmetik, alat kesehatan, bahan adiktif dan jenazah apakah telah sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan serta pemeriksaan lingkungan.

b. Defenisi Operasional : status kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil Pemeriksaan/Penapisan orang, Pemeriksaan alat angkut, Pemeriksaan Barang dan Pemeriksaan Lingkungan (TTU, TPM dan PAB) pada Semester I Tahun 2024.

c. Rumus/Cara perhitungan :

$$\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\max} - S_{\min})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)

Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)

Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

d. Capaian Indikator

Sesuai dengan definisi operasional, terdapat empat komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan, dimana empat komponen tersebut adalah:

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Semester I Tahun 2024 bahwa capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada Semester I Tahun 2024 adalah 1 dari target sebesar 0,99, artinya pada indikator ini BKK Kelas II Jambi sudah mencapai target dari target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 101,01% (tabel 10).

Tabel 10. Capaian Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN Semester I Tahun 2024

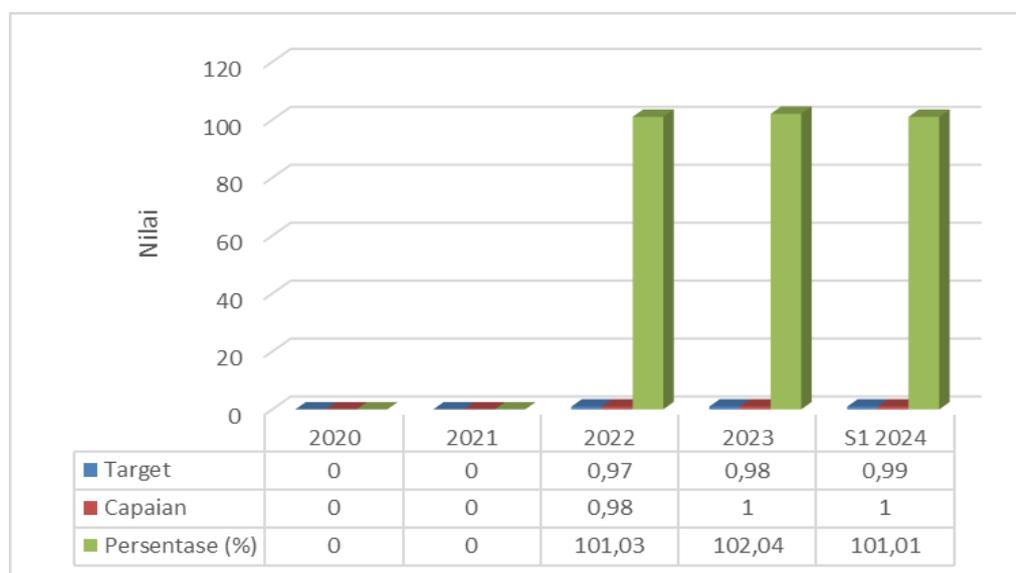
No	Breakdown Indikator	Target Fisik	Realisasi Fisik
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	0,99	1
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	0,99	1
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	0,99	1
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	0,99	1
	Total	0,99	1
	% Capaian		101,01

Pada indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN hasil kegiatan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana terjadi peningkatan hasil kegiatan pemeriksaan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan di Semester I Tahun 2024. Pada Tahun 2023 kegiatan pemeriksaan dilakukan sebanyak 1.369.015 kegiatan pemeriksaan, sedangkan pada Semester I Tahun 2024 pemeriksaan sebanyak 702.393.

Tabel 11. Distribusi Kegiatan Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/bandara/PLBN Tahun 2020-Semester I Tahun 2024

No	Kegiatan	2020	2021	2022	2023	S1 2024
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	1.003.045	1.139.107	1.134.432	1.347.185	691.234
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	20.566	23.616	26.419	20.679	10505
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	2.017	1.456	437	143	68
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	341	344	395	1008	568
	Total	1.025.969	1.164.523	1.161.683	1.369.015	702.393

Trend pencapaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN jika dibandingkan dengan tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2024, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 5. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN selama empat tahun terakhir sebagai berikut: pada tahun 2020 dan 2021 indikator 1 belum berupa indeks tapi berupa jumlah pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan, pada tahun 2022 baru berubah menjadi indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN. Pada tahun 2022 persentase capaian sebesar 101,03% dari target 0,97 tercapai 0,98. Namun pada tahun 2023 mengalami kenaikan persentase capaian sebesar 1,01%. Kenaikan persentase capaian ini seiring dengan peningkatan target pada tahun 2023 sebesar 0,01. Peningkatan target tahun 2023 diperoleh dari hasil perhitungan kertas kerja capaian target tahun 2022. Pada Semester I tahun 2024 persentase capaian sebesar 101,01% dari target 0,99 tercapai 1.

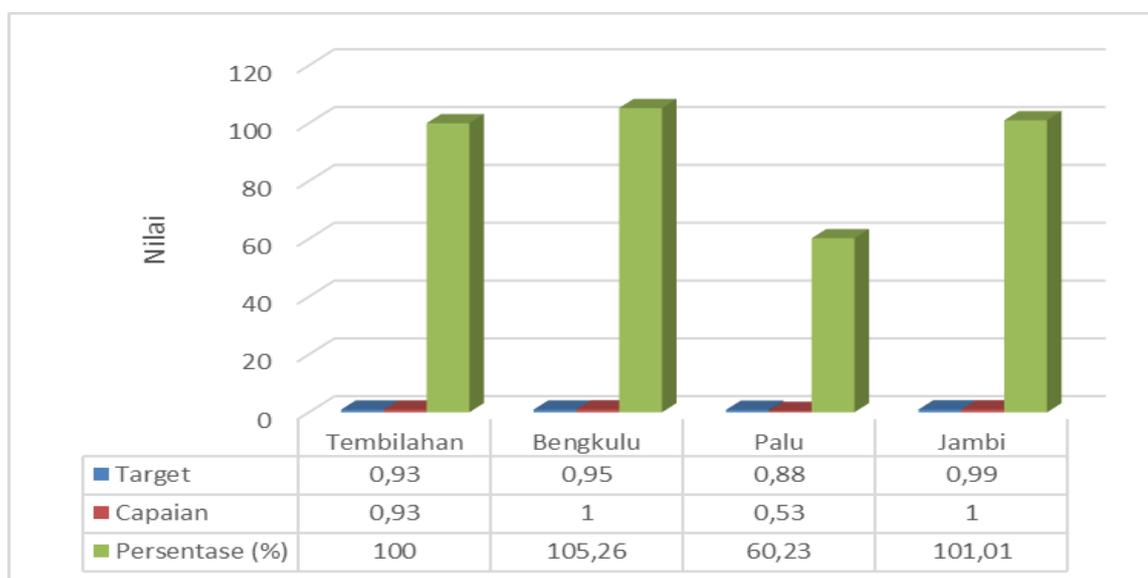
Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2022 sampai dengan Semester I tahun 2024, berkisar di angka 0,97 dan 0,98, maka target indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN tahun 2024 sebesar 0,99. Prediksi capaian target indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN tahun 2024 diusahakan dapat tercapai melalui upaya yang lebih keras lagi dan dengan memperbaiki kekurangan yang ada di tahun 2023.

Bila dibandingkan dengan capaian dari instansi BKK sejenis dalam hal ini BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu dan BKK Kelas II Palu, bahwa capaian yang diperoleh oleh BKK Kelas II Jambi pada Semester I Tahun 2024 (101,01%) pada indikator yang sama masih di bawah capaian BKK Kelas II Bengkulu (105,26%), dan di atas BKK Kelas II Tembilahan (100%), BKK Kelas II Palu (60,23%).

Hal ini dikarenakan penetapan target BKK Kelas II Jambi lebih tinggi jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu dan BKK Kelas II Palu.

Tabel 12. Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2024

Indikator	Tembilahan		Bengkulu		Palu		Jambi	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	0,93	0,93	0,95	1,00	0,88	0,53	0,99	1
% Capaian	100,00		105,26		60,23		101,01	



Grafik 6. Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2024

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa target indikator Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Bengkulu, Tembilahan dan Palu. Hal ini juga selaras dengan persentase capaian indikator.

Tabel 13. Perbandingan Capaian indikator setiap kegiatan yang ada di indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2024

No	Kegiatan	Tembilahan		Bengkulu		Palu		Jambi	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	-	-	-	-	-	-	0,99	1
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	-	-	-	-	-	-	0,99	1
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	-	-	-	-	-	-	0,99	1
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	-	-	-	-	-	-	0,99	1
Total		0,93	0,93	0,95	1,00	0,88	0,53	0,99	1
% Capaian		100,00		105,26		60,23		101,01	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu pelabuhan/bandara/PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi telah menentukan indeks target per kegiatan sedangkan BKK sejenis hanya menentukan target indikator saja dan tidak melakukan perhitungan target per kegiatan.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Pemeriksaan dokumen kesehatan pada pelaku perjalanan, skrining kesehatan pada pelaku perjalanan dari wilayah terjangkau, skrining dan vaksinasi Covid-19, pemeriksaan TB dan HIV, vaksinasi meningitis dan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal, hygiene dan sanitasi kapal, pemeriksaan lingkungan serta dilakukan surveilans epidemiologi pada faktor risiko alat angkut, orang dan barang yang masuk dan keluar dari wilayah kerja BKK Kelas II Jambi di pintu masuk baik pada pelabuhan maupun bandara sesuai dengan SOP BKK Kelas II Jambi.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator ini telah mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain ketersediaan SDM yang melaksanakan pengawasan telah sesuai dengan analisa beban kerja, adanya kejadian pandemi Covid-19 sehingga kualitas pengawasan baik pada alat angkut, orang dan barang semakin ditingkatkan serta adanya kerjasama/koordinasi yang baik dengan lintas sektor.

- g. Kendala/masalah yang dihadapi
- 1) Pengisian MDH sering kali terhalang ketersediaan Form secara Mandiri (kru Kapal) dan terdapat abk/kru kapal yang tidak menguasai Bahasa Inggris ketika mendapatkan Form secara online sehingga mengalami kebingungan dalam pengisian.
 - 2) Masih terdapat masyarakat yang bingung atau tidak bisa untuk mendaftar pelayanan vaksinasi meningitis secara online dan cara pembuatan *billing* pembayaran vaksinasi.
- h. Pemecahan Masalah
- 1) Dibuat Form MDH dengan dua bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia).
 - 2) Sosialisasi kepada masyarakat melalui media cetak (*standing banner*) maupun media sosial tentang langkah-langkah pendaftaran vaksinasi meningitis secara online dan menyediakan petugas untuk membantu pembuatan *billing* pembayaran kepada pengguna jasa yang masih belum mengerti.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man*: sumber daya manusia berasal dari staf BKK Jambi yang bertugas di Bandara Sultan Thaha Jambi/Kantor induk. Staf teknis tersebut terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung pencapaian target juga telah dilakukan *refocusing* SDM dari Bandara Muara Bungo ke Bandara Sultan Thaha. Hal tersebut dilakukan karena penambahan aktifitas dalam rangka pengawasan orang sesuai standar kekarantinaan kesehatan akibat pandemi.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti *Thermal Scanner*, *Thermogun*, *handle barcode reader*, dokumen kesehatan (ICV dan buku kesehatan Kapal dan e-dokumen kesehatan (SLT, SIAOS, SIAJ, SSCEC, COP, Keur), form/e-form skrining kesehatan pelaksanaan vaksinasi Covid-19, form berita acara pemeriksaan OMKABA perlengkapan medis, APD, ruang isolasi, kapsul isolasi, oksigen *set portable*, *emergency kit*, DC *shock portable*, tensi

meter, oksimeter, stetoscope, perlengkapan pengamatan vektor dan pengawasan risiko lingkungan.

- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp. 684.671.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Keekarantinaan Kesehatan, Permenkes No. 02 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan, SOP nasional kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan di Pintu Masuk Negara, SOP pengawasan lalu lintas pesawat, SOP surveilans epidemiologi pengawasan pelaku perjalanan dari wilayah terjangkit.
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulannya selama periode tahun anggaran 2024.

2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

- a. Pengertian
Adalah kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
- b. Defenisi Operasional: faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

- c. Rumus/cara perhitungan :

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$\text{Faktor yang dikendalikan} = \frac{\text{Jumlah faktor risiko dikendalikan}}{\text{Jumlah faktor risiko ditemukan}} \times 100\%$$

- d. Capaian Indikator
Sesuai dengan definisi operasional, terdapat empat komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya faktor risiko penyakit di pintu masuk yang

dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, dimana empat komponen tersebut adalah:

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Semester I tahun 2024 bahwa capaian indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada Semester I tahun 2024 adalah dari 702.393 yang diperiksa ditemukan 4.659 faktor risiko yang harus dikendalikan, BKK Kelas II Jambi mampu mengendalikan seluruh faktor risiko yang ditemukan sehingga capaian indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah sebesar 100% (Tabel 14).

Tabel 14. Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Semester I Tahun 2024

No	Faktor Risiko	Jumlah FR yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian
1	Faktor Risiko pada orang	691.234	4.585	4.585	100
2	Faktor Risiko pada Alat Angkut	10.505	68	68	100
3	Faktor Risiko pada Barang	68	0	0	100
4	Faktor Risiko pada Lingkungan	586	6	6	100
Total		702.393	4.659	4.659	100

Progress *breakdown* capaian indikator ini dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga diketahui progress capaian indikator melalui perbandingan hasil pemeriksaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2024

No	Breakdown Indikator	2020				2021			
		Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian
1	Faktor Risiko pada orang	1.003.045	785	785	100	1.139.107	23.656	23.656	100
2	Faktor Risiko pada Alat Angkut	20.566	24	24	100	23.616	1.456	1.456	100
3	Faktor Risiko pada Barang	2.017	0	0	0	1.456	2	2	100
4	Faktor Risiko pada Lingkungan	344	6	6	100	344	6	6	100
Total		1.025.958	815	815	100	1.161.683	1.164.523	25.120	100

Tabel 15. Lanjutan

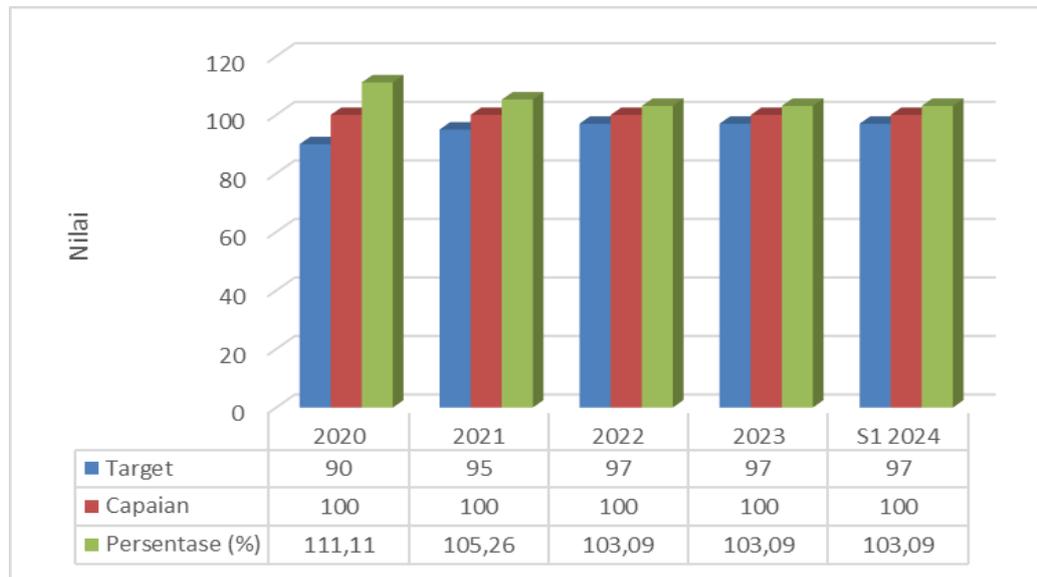
No	Breakdown Indikator	2022				2023			
		Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian
1	Faktor Risiko pada orang	1.134.432	8183	8183	100	1.347.185	7.050	7.050	100
2	Faktor Risiko pada Alat Angkut	26.419	1	1	100	20.679	143	143	100
3	Faktor Risiko pada Barang	437	358	358	100	143	0	0	100
4	Faktor Risiko pada Lingkungan	395	7	7	100	1.008	2	2	100
Total		1.161.683	8549	8549	100	1.369.015	7.195	7.195	100

No	Breakdown Indikator	Semester I 2024			
		Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian
1	Faktor Risiko pada orang	691.234	4.585	4.585	100
2	Faktor Risiko pada Alat Angkut	10.505	68	68	100
3	Faktor Risiko pada Barang	68	0	0	100
4	Faktor Risiko pada Lingkungan	586	6	6	100
Total		702.393	4.659	4.659	100

Pada indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya dimana untuk capaian faktor risiko yang ditemukan seluruhnya dapat dikendalikan dengan capaian yang sama antara tahun 2021 s.d. Semester I 2024 yaitu 100% (Tabel 15).

Progress realisasi indikator selain membandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, juga dapat dibandingkan dengan target RPJMN tahun 2024 dengan bunyi indikator yang sama yaitu Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada tahun 2024 sebesar 93% jika dibandingkan dengan capaian BKK Kelas II Jambi tahun 2024 sebesar 100% maka sudah tercapai target dari RPJMN tahun 2024.

Trend pencapaian indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan jika dibandingkan dengan tahun 2020 s.d. Semester I 2024, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 7. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2020 s.d. Semester I 2024

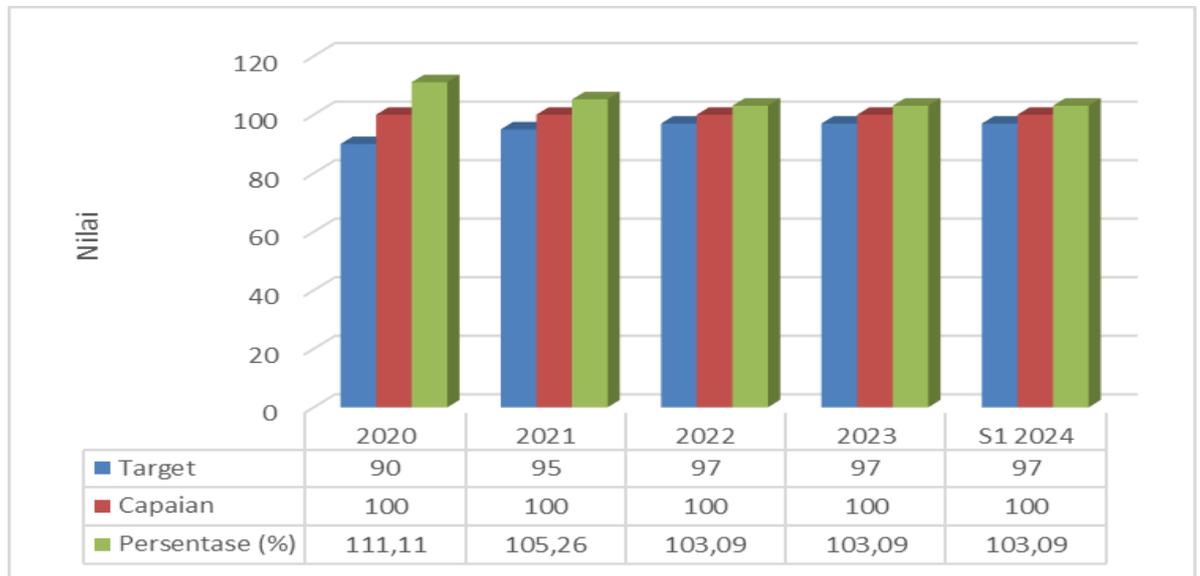
Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan selama empat tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,85% dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 2,17%. Penurunan persentase capaian ini disebabkan oleh adanya kenaikan target pada tahun 2021 dari tahun 2020 sebesar 5%, dan adanya kenaikan target dari tahun 2021 ke tahun 2022, tahun 2023 dan tahun 2024 sebesar 2%.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, berkisar di angka 100%, maka target indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024 sebesar 97%. Prediksi capaian target indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024 diusahakan dapat tercapai melalui upaya yang lebih keras lagi dan dengan memperbaiki kekurangan yang ada di tahun 2023.

Bila dibandingkan dengan capaian dari instansi BKK sejenis, target BKK Kelas II Jambi lebih kecil dibandingkan dengan target BKK Kelas II sejenis yakni sebesar 97%, sedangkan BKK Kelas II Tembilahan dan BKK Kelas II Palu targetnya sebesar 98% dan target BKK Bengkulu 100%.

Tabel 16. Perbandingan Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan BKK sejenis pada Semester I Tahun 2024

Indikator	Tembilahan		BenGkulu		Palu		Jambi	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.	98	100	100	100	98	99,52	97	100
% Capaian	102,04		100		101,55		103,09	



Grafik 8. Perbandingan Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan BKK sejenis pada Semester I Tahun 2024

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Pemeriksaan dokumen kesehatan kapal, hygiene dan sanitasi kapal, vaksinasi, pemeriksaan dan skrining kesehatan penumpang/ABK serta dilakukan surveilans epidemiologi pada faktor risiko alat angkut, orang dan barang yang masuk dan keluar dari wilayah kerja BKK Kelas II Jambi di pintu masuk baik pada pelabuhan maupun bandara sesuai dengan SOP BKK Kelas II Jambi.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator ini telah mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain ketersediaan SDM yang melaksanakan pengawasan telah sesuai dengan analisa beban kerja dan adanya kerjasama/koordinasi yang baik dengan lintas sektor.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Kesiapan pengguna jasa dalam menyediakan alat transportasi untuk menuju alat angkut yang memerlukan tindakan kekarantinaan kesehatan masih kurang responsif, tuntutan kecepatan pelaksanaan kegiatan yang cepat terkait kebutuhan kegiatan *loading* yang ingin segera dilakukan dan masa tunggu proses tindakan kekarantinaan kesehatan (disinseksi/desinfeksi) pada alat angkut mengharuskan ABK meninggalkan kapal sehingga memerlukan tempat baru untuk menunggu.

h. Pemecahan Masalah

Sesuai dengan PP No.64 Tahun 2019 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Kementerian Kesehatan Pasal 5 Ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa jasa pelayanan kekarantinaan yang dilaksanakan di luar kantor Kementerian Kesehatan tidak termasuk biaya akomodasi, uang harian dan uang transport dimana biaya tersebut dibebankan kepada wajib bayar sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan. Sehingga perlu peningkatan upaya advokasi kepada pengguna jasa dalam rangka penyediaan alat angkut untuk melakukan Tindakan kekarantinaan kesehatan yang lebih responsif. Selain itu juga perlu penyediaan tempat sementara dalam pengawasan BKK untuk ABK dalam menunggu tindakan pada alat angkut sebelum dapat kembali beraktifitas (proses *loading*), tempat tersebut disediakan/difasilitasi oleh keagenan/perusahaan pelayaran yang menaungi kapal tersebut.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

- a. *Man*: sumber daya manusia berasal dari staf BKK Jambi yang bertugas di Bandara Sultan Thaha Jambi/Kantor induk. Staf teknis tersebut terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target juga telah dilakukan *refocusing* SDM dari

Bandara Muara Bungo ke Bandara Sultan Thaha. Hal tersebut dilakukan karena penambahan aktifitas dalam rangka pengawasan orang sesuai standar kekarantinaan kesehatan.

- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti *Thermal Scanner*, *Thermogun*, dokumen kesehatan (ICV dan buku kesehatan Kapal dan e-dokumumen kesehatan (STLT, SSCC, COP), vaksin kit, perlengkapan medis, APD, ruang isolasi, kapsul isolasi, oksigen set *portable*, *emergency kit*, *DC shock portable*, tensi meter, Oksimeter, stetoscope, stiker pengawasan jenazah, stiker *health security check*, perlengkapan pengendalian vektor dan pengendalian risiko lingkungan.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp. 697.873.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, Permenkes No. 02 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan, SOP nasional kegiatan Balai Keekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk Negara, SOP pengawasan lalu lintas pesawat, SOP surveilans epidemiologi pengawasan pelaku perjalanan dari wilayah terjangkau, Dokumen Renkon penanggulangan PHEIC di Bandara Sultan Thaha, Dokumen Renkon penanggulangan PHEIC di Pelabuhan Kuala Tungkal.
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulannya selama periode tahun berjalan.

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

a. Pengertian

Kegiatan pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara (pelabuhan udara/laut) terhadap masuk dan keluarnya penyakit di Wilayah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Jambi.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam periode Tahun 2024. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai indikator tersebut adalah:

- a) Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- b) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
- c) Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* (<1)
- d) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2
- e) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2
- f) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- g) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1
- h) Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- i) Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- j) Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

c. Rumus/ Cara Perhitungan

$$\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\text{max}} - S_{\text{min}})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)

Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)

Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Paramater perhitungan:

- a) Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- b) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
- c) Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* (<1)
- d) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2
- e) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2
- f) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- g) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1
- h) Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- i) Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

- j) Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

d. Capaian Indikator

Seperti yang telah dijelaskan pada definisi operasional bahwa terdapat 10 (sepuluh) komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN, dimana empat komponen tersebut adalah:

- 1) Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- 2) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
- 3) Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* < 1
- 4) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2
- 5) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2
- 6) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- 7) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1
- 8) Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- 9) Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- 10) Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024 bahwa capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada Semester I Tahun 2024 adalah dari 0,99 yang ditargetkan tercapai 1, BKK Kelas II Jambi telah melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara sehingga capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan/bandara/PLBDN adalah sebesar 101,01% (Tabel 17).

Tabel 17. Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Jambi Semester I Tahun 2024

No	Breakdown Indikator	Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	1,00	1,00	100
2	Persentase Bandara / Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	1,00	1,00	100
3	Persentase Bandara / Pelabuhan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i> <1	1,00	1,00	100
4	Persentase Bandara / Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2	1,00	1,00	100
5	Persentase Bandara / Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	1,00	1,00	100
6	Persentase Bandara / Pelabuhan dengan HI perimeter = 0	1,00	1,00	100
7	Persentase Bandara / Pelabuhan dengan HI buffer < 1	1,00	1,00	100
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	1,00	1,00	100
9	Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali Pemeriksaan	1,00	1,00	100
10	Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	0,99	1,00	100
Total		0,99	1,00	101,01

Progres *breakdown* capaian indikator ini dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga diketahui progress capaian indikator melalui perbandingan hasil pemeriksaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Capaian Fisik Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN Tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2024

No	Breakdown Indikator	2020			2021		
		Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian	Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	37	37	100	72	72	100
2	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	35	49	140	37	66	178,4
3	Persentase Bandara/ Pelabuhan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i>	12	16	133,3	0	0	0
4	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2	30	31	103,3	30	27	90
5	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	6	8	133,3	72	61	84,72
6	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI perimeter = 0	20	23	115	12	12	100
7	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI buffer < 1	-	-	-	24	20	83,33
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	60	64	106,7	24	20	83,33
9	Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	60	65	108,3	72	71	98,61
10	Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis	60	109	181,7	72	70	97,22
Total		320	402	125,63	475	479	100,84

Tabel 18. Lanjutan

No	Breakdown Indikator	2022			2023		
		Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian	Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	52	71	136,54	47	51	108,51
2	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	30	33	110	48	49	102,08
3	Persentase Bandara/ Pelabuhan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i> < 1	12	12	100	18	18	100,00
4	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2	24	33	137,5	48	48	100,00
5	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	24	33	137,5	48	48	100,00
6	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI perimeter = 0	24	24	100	28	37	132,14
7	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI buffer < 1	48	48	100	28	32	114,29
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	144	140	97,22	132	494	374,24
9	Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	144	144	100	132	237	179,55
10	Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	36	36	100	132	191	144,70
Total		538	574	106,69	661	1205	182,3

No	Breakdown Indikator	Semester I 2024		
		Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	32	14	43,75
2	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	40	38	95
3	Persentase Bandara/ Pelabuhan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i> < 1	22	22	100
4	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2	84	71	84,52
5	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	80	52	65
6	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI perimeter = 0	66	48	72,73
7	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI buffer < 1	67	49	73,13
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	434	284	65,44
9	Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	274	220	80,29
10	Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	74	56	75,68
Total		1173	880	75,02

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sumber perhitungan target per kegiatan sebagai berikut:

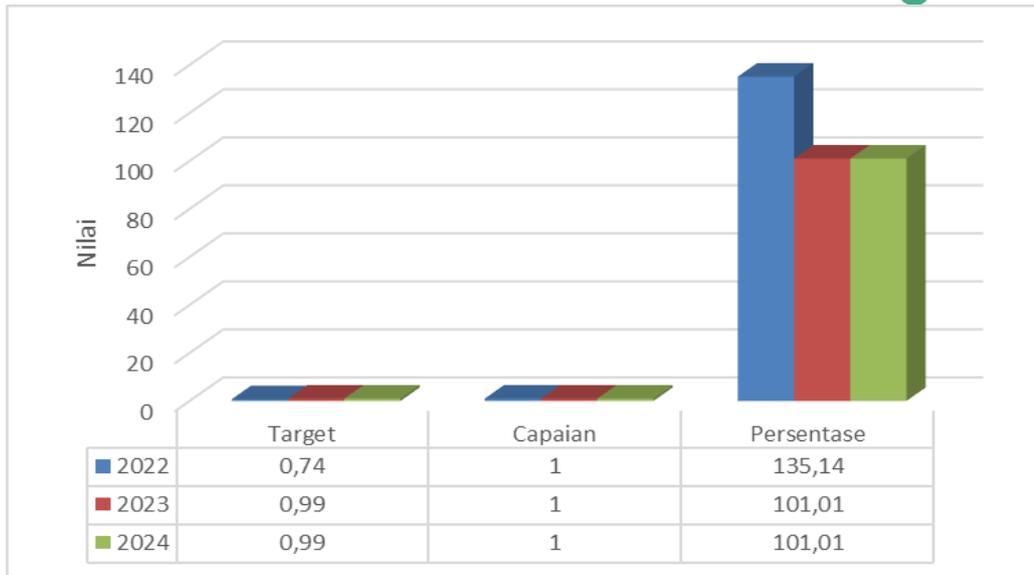
1. Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% dengan target sebanyak 32 berasal dari jumlah pengumpulan data W2 per minggu dalam 1 tahun (dalam 1 tahun sebanyak 52 minggu). Capaian realisasi berasal dari jumlah sinyal yang direspon sebanyak 14 sinyal.
2. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 dengan target sebanyak 40 berasal dari pelabuhan/bandara yang indeks pinjal $\leq 1 \times 6$ wilker dalam 1 tahun. Capaian realisasi sebanyak 38 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang indeks pinjal ≤ 1 dalam 1 tahun.
3. Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* < 1 dengan target sebanyak 33 berasal dari pelabuhan/bandara yang tidak ditemukan larva *Anopheles* (3 kali kegiatan) $\times 6$ wilker dalam 1 tahun. Capaian realisasi sebanyak 22 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang tidak ditemukan larva *Anopheles* dalam 1 tahun.
4. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2 dengan target sebanyak 84 berasal dari pelabuhan/bandara yang indeks populasi kecoa ≤ 2 (8 kali kegiatan) $\times 6$ wilker dalam 1 tahun. Capaian realisasi sebanyak 71 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang indeks populasi kecoa ≤ 2 dalam 1 tahun.
5. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2 dengan target sebanyak 80 berasal dari pelabuhan/bandara yang indeks populasi lalat < 2 (8 kali kegiatan) $\times 6$ wilker dalam 1 tahun. Capaian realisasi sebanyak 52 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang indeks populasi lalat < 2 dalam 1 tahun.
6. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dengan target sebanyak 66 berasal dari pelabuhan/bandara dengan HI perimeter = 0 (4 kali kegiatan) $\times 6$ wilker dalam 1 tahun. Capaian realisasi sebanyak 48 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang HI perimeter = 0 dalam 1 tahun.
7. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI *buffer* < 1 dengan target sebanyak 67 berasal dari pelabuhan/bandara dengan HI *buffer* < 1 (4 kali kegiatan) $\times 6$ wilker dalam 1 tahun. Capaian realisasi sebanyak 49 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang HI *buffer* < 1 dalam 1 tahun.
8. Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dengan target sebanyak 434 berasal dari pelabuhan/bandara dengan jumlah

sarana TTU yang diperiksa dan memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (22 sarana) x 6 wilker dalam 1 tahun. Capaian realisasi berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang TTU yang diperiksa dan memenuhi syarat dalam 1 tahun sebanyak 284 sarana.

9. Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dengan target sebanyak 274 berasal dari pelabuhan/bandara dengan jumlah sarana TPM yang diperiksa dan laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (22 sarana) x 6 wilker dalam 1 tahun. Capaian realisasi berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang TPM yang diperiksa dan laik hygiene dalam 1 tahun sebanyak 220 sarana.
10. Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dengan target sebanyak 74 berasal dari pelabuhan/bandara dengan jumlah sarana PAB yang diperiksa dan memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan (2 sarana) x 6 wilker dalam 1 tahun. Capaian realisasi berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang Kualitas air bersih dan memenuhi syarat kesehatan dalam 1 tahun sebanyak 56 sarana.

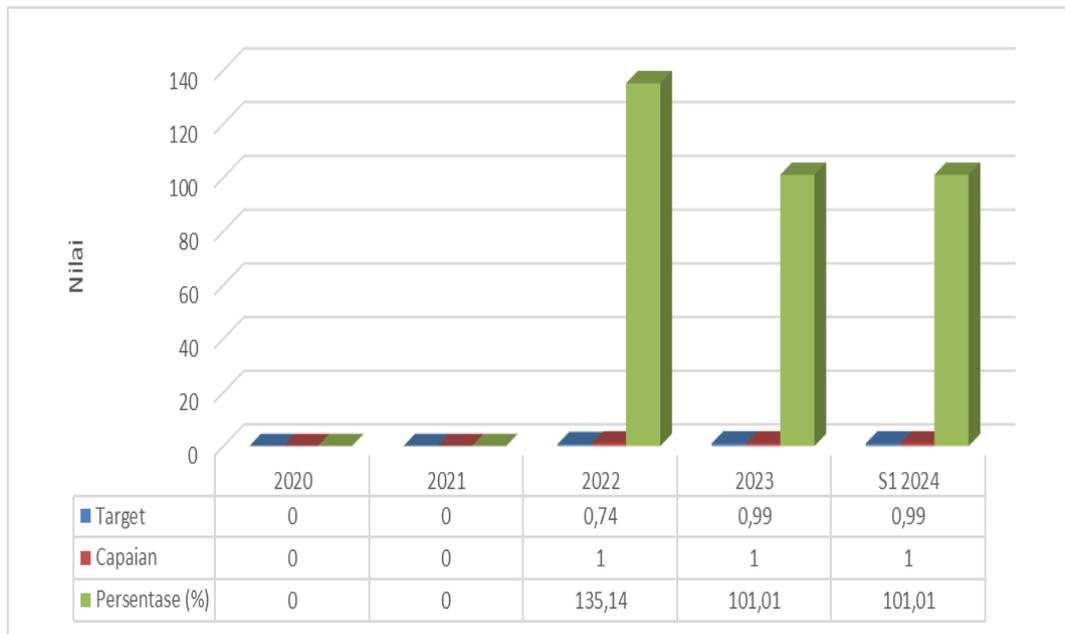
Capaian target point 2 s.d. 10 pada indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN telah sesuai dengan standar baku mutu lingkungan pada Permenkes No. 02 tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dapat dibandingkan secara fisik dengan capaian tahun sebelumnya dimana untuk capaian indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan capaian yang tidak sama antara tahun 2022 dan 2023 berturut-turut yakni 106,69% dan 182,3% (Tabel 18), namun tidak dapat dibandingkan secara indeks karena pada tahun 2020 dan 2021 satuan targetnya belum berupa indeks.

Capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko pengendalian risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN Semester I Tahun 2024 adalah sebesar 1 dengan target yang ditetapkan sebesar 0,99 (grafik 7).



Grafik 9. Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022, 2023 dan Semester I 2024

Trend pencapaian indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN jika dibandingkan dengan tahun 2020 s.d. Semester I 2024, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 10. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Tahun 2020 s.d. Semester I 2024

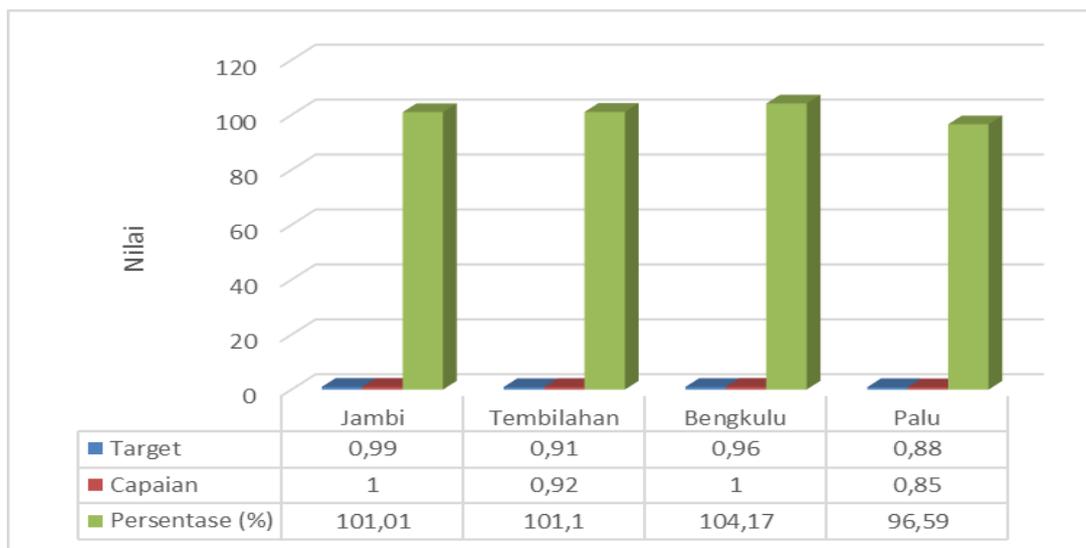
Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN selama empat tahun terakhir sebagai berikut: pada tahun 2020 dan 2021 indikator 1 satuannya belum berupa indeks tapi berupa persentase, pada tahun 2022 baru berubah menjadi indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN. Pada tahun 2022 persentase capaian sebesar 135,4% dari target 0,74 tercapai 1. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan persentase capaian sebesar 34,39%. Penurunan persentase capaian ini disebabkan karena adanya peningkatan target pada tahun 2023 sebesar 0,25. Peningkatan target tahun 2023 diperoleh dari hasil perhitungan kertas kerja capaian target tahun 2022. Target tahun 2024 sama dengan target 2024.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023, berkisar di angka 0,74 dan 0,99, maka target indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN tahun 2024 sebesar 0,99. Prediksi capaian target indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN tahun 2024 diusahakan dapat tercapai melalui upaya yang lebih keras lagi dan dengan memperbaiki kekurangan yang ada di tahun 2023.

Bila dibandingkan dengan capaian dari instansi BKK sejenis dalam hal ini BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu dan BKK Kelas II Palu, bahwa capaian yang diperoleh oleh BKK Kelas II Jambi pada Semester I Tahun 2024 (101,01%) pada indikator yang sama masih di bawah capaian BKK Kelas II Bengkulu (104,17%), BKK Kelas II Palu (96,59%), namun di atas capaian BKK Kelas II Tembilahan (101,10%), hal ini dikarenakan penetapan target BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Palu dan BKK Kelas II Bengkulu lebih rendah jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh BKK Kelas II Jambi.

Tabel 19. Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2024

Indikator	Tembilahan		Bengkulu		Palu		Jambi	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0,91	0,92	0,96	1,00	0,88	0,85	0,99	1,00
% Capaian	101,10		104,17		96,59		101,01	



Grafik 11. Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN antar BKK sejenis Semester I pada Tahun 2024

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa target indikator Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Bengkulu, Tembilahan dan Palu. Hal ini juga selaras dengan persentase capaian indikator.

Tabel 20. Perbandingan Capaian indikator setiap kegiatan yang ada di Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2024

No	Kegiatan	Tembilahan		Bengkulu		Palu		Jambi	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
2	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
3	Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i> < 1	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
4	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
5	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
6	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
7	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI buffer < 1	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
9	Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
10	Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	-	-	-	-	-	-	0,99	1,00
	Total	0,91	0,92	0,96	1,00	0,88	0,85	0,99	1,00
	% Capaian	101,10		104,17		96,59		101,01	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Jambi telah menentukan indeks target per kegiatan sedangkan BKK sejenis hanya menentukan target indikator saja dan tidak melakukan perhitungan target per kegiatan.

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Menjalin kemitraan dan jejaring kerja antar instansi yang ada di pelabuhan dan bandara guna menyamakan persepsi dalam menyikapi suatu permasalahan yang berkembang. Memperkuat koordinasi antara petugas dengan para *tenant*, pelaku usaha, dan masyarakat di sekitar pelabuhan dan bandara dalam hal pengendalian faktor risiko penyakit, pengendalian faktor risiko lingkungan dan pengendalian vektor kepada lintas program dan lintas sektor yang dilaksanakan pada saat pertemuan-pertemuan seperti pertemuan jejaring kemitraan dengan *Stakeholder* dan sosialisasi tupoksi. Pelaksanaan sistem kewaspadaan dini penyakit potensial wabah melalui surveilans berbasis kejadian dan surveilans berbasis indikator dengan melibatkan Fasyankes di area *buffer* dan *stakeholder* terkait sehingga setiap peringatan/indikasi wabah/KLB dapat direspon segera.

f. Analisa penyebab keberhasilan

Indikator ini telah mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain ketersediaan sumber daya manusia yang melaksanakan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan analisis beban kinerja dan juga dipengaruhi oleh adanya koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan *stakeholder* di lingkungan BKK Kelas II Jambi serta didukung juga oleh pengadaan bahan penunjang pelaksanaan kegiatan.

g. Masalah yang dihadapi

Belum optimalnya peran serta masyarakat, *tenant*, pelaku usaha dan pihak-pihak yang terkait di sekitar pelabuhan/bandara dalam melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko, belum optimalnya koordinasi terkait penyampaian informasi sinyal SKD/KLB dari wilayah kerja BKK Jambi.

h. Upaya Pemecahan Masalah

- 1) Meningkatkan kemampuan petugas dalam melaksanakan kegiatan dalam upaya kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah melalui pertemuan dan pelatihan.
- 2) Sosialisasi kepada masyarakat, *tenant*, pelaku usaha, lintas sektor dan lintas program tentang standar peraturan yang berlaku terkait indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN.
- 3) Meningkatkan peran serta masyarakat dan pihak terkait untuk saling

koordinasi terkait pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : sumber daya manusia berasal dari ASN BKK Kelas II Jambi (JF/JP Epidemiolog Kesehatan, JF/JP Entomolog Kesehatan, JF/JP Sanitarian), *tenant*, Kader vektor, *Stakeholder*.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, alat dan bahan pemeriksaan air dan lingkungan, blangko pemeriksaan, jaringan internet, media komunikasi.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 449.675.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada SOP Kegiatan KKP Jambi, Permenkes No. 02 Tahun 2023, Permenkes RI No. 23 Tahun 2017
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah sepanjang Tahun 2024

4. Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Nilai Kinerja Anggaran tingkat Kementerian/Lembaga, unit eselon I, dan satuan kerja dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut : a. nilai Kinerja Anggaran lebih dari 90% (sembilan puluh persen) termasuk dalam kategori Sangat Baik; b. nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80% (delapan puluh persen) sampai dengan 90% (sembilan puluh persen) termasuk dalam kategori Baik; c. nilai Kinerja Anggaran lebih dari 60% (enam puluh persen) sampai dengan 80% (delapan puluh persen) termasuk dalam kategori Cukup; d. nilai Kinerja Anggaran lebih dari 50% (lima puluh persen) sampai dengan 60% (enam puluh persen) termasuk dalam kategori Kurang; dan e. nilai Kinerja Anggaran sampai dengan 50% (lima puluh persen) termasuk dalam kategori Sangat Kurang.

Untuk melihat Nilai Kinerja Anggaran dapat dilihat dari nilai yang muncul pada dashboard aplikasi Monev Kemenkeu tahun anggaran berjalan setelah menginput data realisasi volume rincian output (RVRO) dan progress (%) pada aplikasi SAKTI Kemenkeu.

b. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi Monev Kemenkeu yang diformulasikan dari :

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program

c. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi Monev Kemenkeu.

d. Capaian indikator

Nilai Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran. Untuk memenuhi nilai kinerja anggaran dapat dicapai melalui kegiatan penginputan data realisasi volume rincian output (RVRO) dan progress (%) pada aplikasi SAKTI Kemenkeu yang terintegrasi dengan aplikasi Monev Kemenkeu. Pada semester 1 tahun 2024 ini, persentase capaian nilai kinerja anggaran adalah 50,01% yaitu dari target 87 terealisasi sebesar 43,51. Berikut besaran target dan realisasi indikator nilai kinerja anggaran semester 1 tahun 2024 :

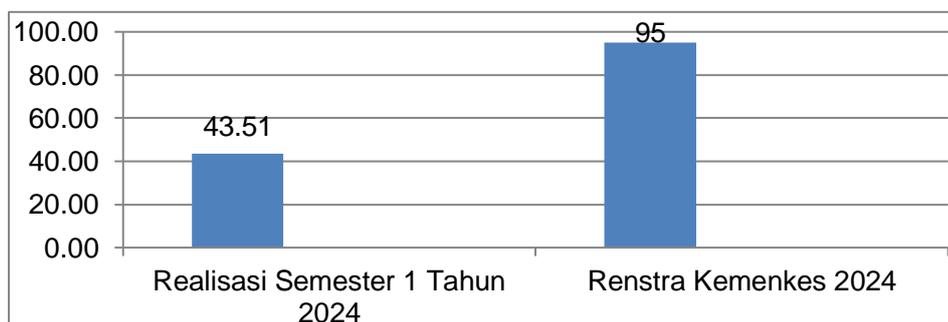
Tabel 21. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kegiatan	Target	Realisasi	(%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	Penginputan data realisasi volume rincian output (RVRO) dan progress (%) pada aplikasi SAKTI kemenkeu	87	43,51	50,01

Tabel 22. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tiap Bulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	(%)
Nilai Kinerja Anggaran	Januari	87	0	0
	Februari	87	0	0
	Maret	87	0	0
	April	87	20,5	23,56
	Mei	87	37,52	43,13
	Juni	87	43,51	50,01

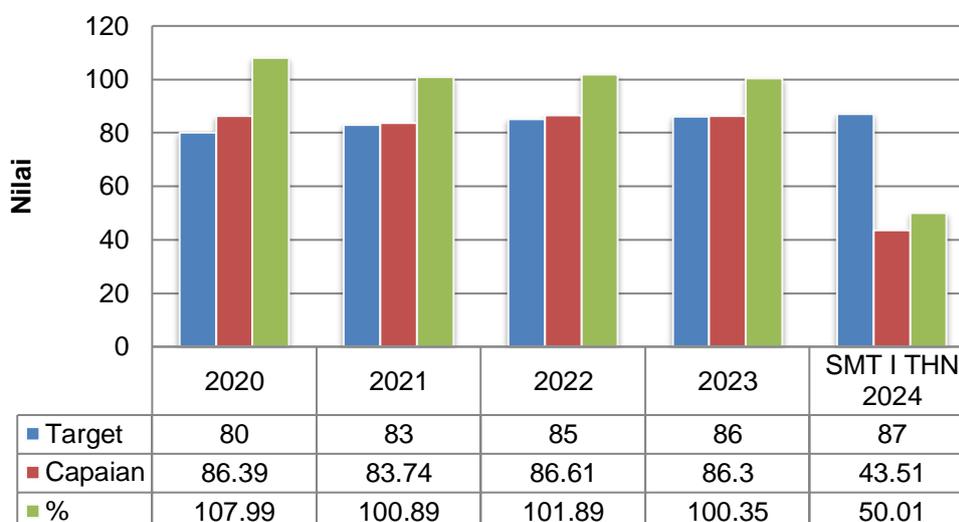
Jika dibandingkan dengan target Renstra Kemenkes tahun 2024 yaitu sebesar 95, maka capaian BKK Kelas II Jambi (43,51) masih jauh di bawah dari target Renstra Kemenkes. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 12. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2024 dengan Target Renstra Kemenkes 2024

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Nilai Kinerja Anggaran yang bersumber dari *dashboard* aplikasi Money Kemenkeu masih di bawah target dari Renstra Kemenkes 2024.

Trend pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran jika dibandingkan dengan tahun 2020 s.d semester 1 tahun 2024, dapat dilihat pada grafik berikut:



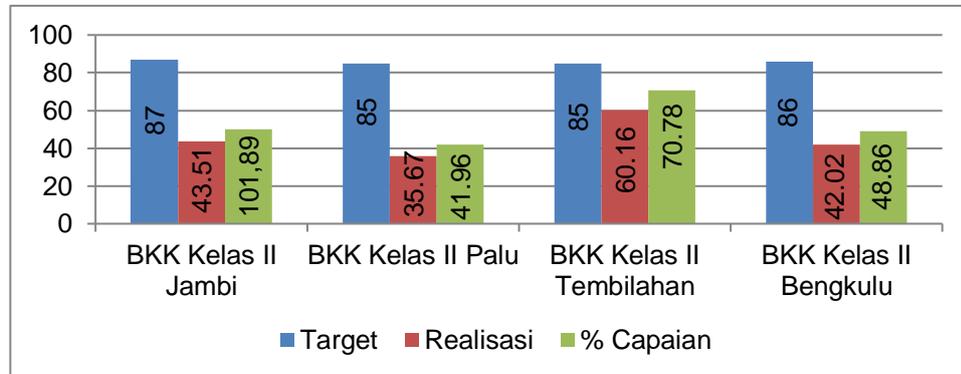
Grafik 13. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 s.d. Semester 1 Tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Nilai Kinerja Anggaran selama empat tahun terakhir, pada tahun 2021 mengalami penurunan persentase sebesar 7,1% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan persentase sebesar 1% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Namun, di tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 1,54% jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, berkisar di angka 86 dan target indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 sebesar 87, maka prediksi capaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 diusahakan dapat tercapai sebesar 87,20 melalui upaya yang lebih keras lagi dan dengan memperbaiki kekurangan yang ada di tahun 2023.

Jika dibandingkan dengan realisasi dari instansi sejenis dalam hal ini adalah BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu, dan BKK Kelas II Palu untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran semester 1 tahun 2024, capaian nilai kinerja anggaran BKK Kelas II Jambi pada semester 1 tahun 2024 lebih rendah dari capaian BKK Tembilahan, namun lebih tinggi daripada capaian BKK Palu dan BKK Bengkulu. Untuk pencapaian indikator ini, BKK Jambi berkontribusi sebesar 43,51 (50,01%) dari target 87. Target yang ditetapkan oleh BKK Kelas II Jambi (87) paling tinggi jika dibandingkan dengan ketiga target BKK sejenis

yang disebutkan. BKK Bengkulu menetapkan target sebesar 86 dan berkontribusi sebesar 42,02 (48,86%) untuk pencapaian targetnya. BKK Tembilahan dan BKK Palu menetapkan target yang sama yaitu sebesar 85. Dalam pencapaian indikator ini, BKK Tembilahan berkontribusi sebesar 60,16 (70,78%) dan BKK Palu sebesar 35,67 (41,96%).



Grafik 14. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Jambi dengan Instansi Sejenis Semester 1 Tahun 2024

Alokasi anggaran yang disediakan untuk Nilai Kinerja Anggaran senilai Rp.207.932.000,- dan serapan sampai dengan semester 1 tahun 2024 sebesar Rp.106.380.712,- (51,16%).

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Untuk meningkatkan capaian Nilai Kinerja Anggaran, kegiatan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD), memonitoring halaman III DIPA agar ada penyesuaian antara penyerapan anggaran dan perencanaan, melakukan revisi anggaran untuk dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, melakukan koordinasi dengan eselon 1 (Bagian Program dan Informasi Ditjen P2P) dan lintas sektor (pihak DJPB dan KPPN) dalam hal pencairan dan revisi anggaran.

f. Analisa penyebab kegagalan

Nilai Kinerja Anggaran ini masih belum mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain periode penilaian kinerja masih berada di semester 1. Untuk dapat mencapai target, masih dapat dilakukan upaya peningkatan dan perbaikan dari tahun 2023, antara lain tetap melakukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara subbag Administrasi dan Umum dan tim kerja di lingkungan BKK Kelas II Jambi, melakukan kegiatan yang dapat mempercepat penyerapan anggaran, anggaran direvisi sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

g. Masalah yang dihadapi

- 1) Pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan memerlukan waktu yang lama, sehingga proses pencairan anggaran menjadi terhambat, dan akan menimbulkan gap (kesenjangan) antara realisasi anggaran dan kegiatan.

h. Upaya Pemecahan Masalah

- 1) Masing-masing penanggung jawab kegiatan segera membuat dan melengkapi berkas untuk proses pencairan kegiatan yang sudah dilakukan.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : sumber daya manusia berasal dari operator aplikasi monev kemenkeu 2024, tim perencanaan, pemegang program subbagian/tim kerja, bagian PI eselon 1, pihak KPPN.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp207.932.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada PMK No 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, Pedoman Umum Aplikasi E-monev Tahun 2024 Pemantauan Data Realisasi Hasil Pemantauan dari Bappenas.
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan capaian program subbagian/tim kerja, data realisasi anggaran dari OMSPAN.
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulannya selama periode semester 1 tahun anggaran 2024.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara, sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas tingkat kinerja dari sisi kesesuaian perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Definisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

c. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, dan capaian output.

d. Capaian indikator

Nilai IKPA dapat dipantau secara periodik pada aplikasi OMSPAN Kemenkeu. Monitoring pelaksanaan anggaran belanja merupakan kewajiban kementerian/lembaga dalam melaksanakan pengelolaan anggaran sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja. Monitoring dilaksanakan untuk memantau data pelaksanaan anggaran belanja dan mengidentifikasi permasalahan yang timbul serta memperbaiki tata kelola anggaran.

Hasil monitoring pelaksanaan anggaran belanja dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, salah satunya adalah untuk menilai kinerja pelaksanaan anggaran melalui perbandingan nilai kualitas kinerja antar unit organisasi dengan menggunakan indikator-indikator kinerja pelaksanaan anggaran.

Pada semester 1 tahun 2024 ini, persentase capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran BKK Kelas II Jambi adalah 103,42% yaitu dari target 96 terealisasi sebesar 99,28. Berikut besaran target dan realisasi nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran semester 1 tahun 2024 :



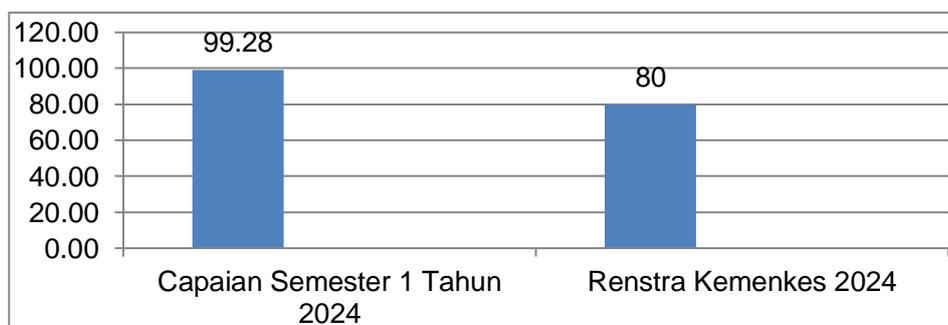
Tabel 23. Target dan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kegiatan	Target	Realisasi	(%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Memantau secara periodik melalui aplikasi OMSPAN	96	99,28	103,42

Tabel 24. Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tiap Bulan Tahun 2024

Indikator Perjanjian Kinerja Kantor	Bulan	Target	Realisasi	(%)
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Januari	96	100	104,17
	Februari	96	100	104,17
	Maret	96	100	104,17
	April	96	95,90	99,89
	Mei	96	97,41	101,47
	Juni	96	99,28	103,42

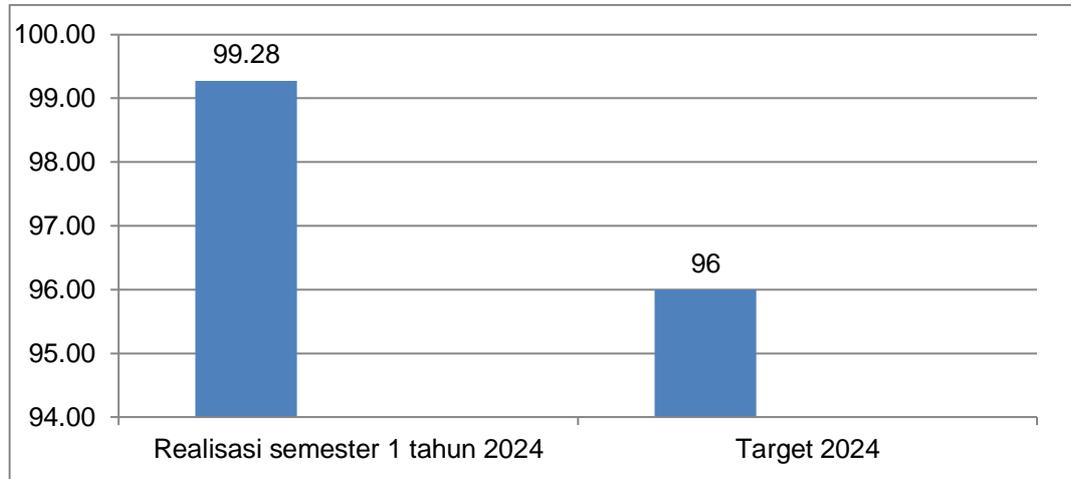
Jika dibandingkan dengan target Renstra Kemenkes tahun 2024 yaitu ≥ 80 , maka capaian BKK Kelas II Jambi (99,28) melebihi dari target Renstra Kemenkes. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 15. Perbandingan Realisasi IKPA Semester 1 Tahun 2024 dengan Target Renstra Kemenkes 2024

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Nilai IKPA yang bersumber dari aplikasi OM SPAN melebihi target dari Renstra Kemenkes 2024.

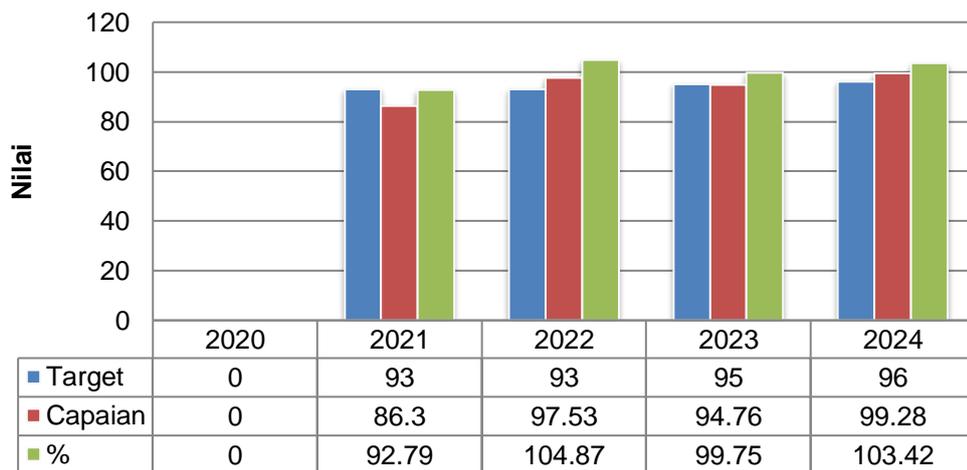
Perbandingan target dan realisasi Nilai IKPA semester 1 tahun 2024 dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 16. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi untuk indikator Nilai IKPA semester 1 tahun 2024 telah melebihi target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

Trend pencapaian indikator Nilai IKPA selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :



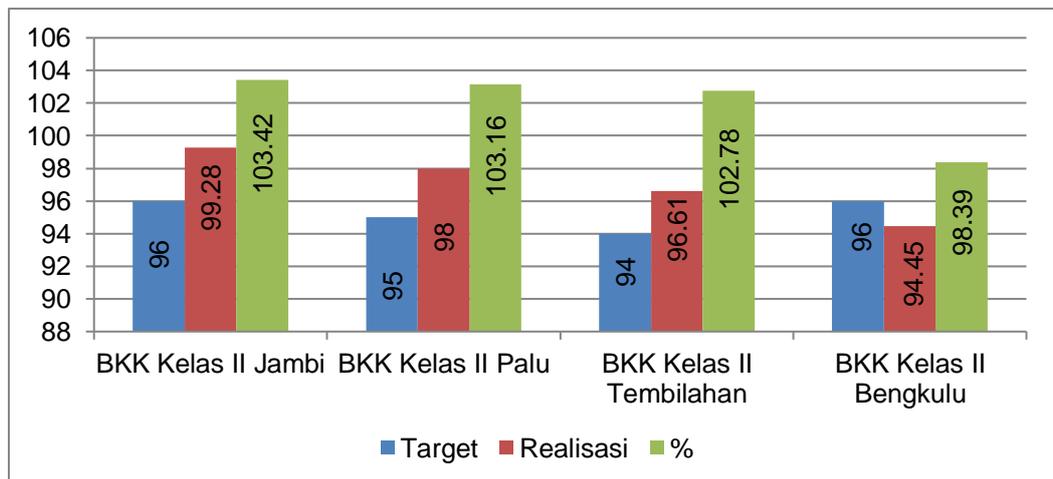
Grafik 17. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Nilai IKPA Tahun 2020 s.d. semester 1 tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Nilai IKPA selama lima tahun terakhir, pada tahun 2023 terjadi penurunan persentase sebesar 5,12%

jika dibandingkan dengan tahun 2022. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan persentase sebesar 12,08% jika dibandingkan dengan tahun 2021, sedangkan pada tahun 2020, indikator nilai IKPA tidak menjadi indikator dalam Perjanjian Kinerja.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, pada tahun 2021 dan 2023 tidak tercapai, namun pada tahun 2022 dapat melebihi target, dan capaian pada semester 1 tahun 2024 yang telah melebihi target, maka prediksi capaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 besar kemungkinan dapat tercapai sebesar 100 melalui upaya perbaikan kekurangan yang ada di tahun 2023 dengan tetap memperhatikan indikator yang ada dalam penilaian IKPA.

Jika dibandingkan dengan realisasi dari instansi sejenis dalam hal ini adalah BKK Kelas II Palu, BKK Kelas II Tembilahan, dan BKK Kelas II Bengkulu, untuk indikator Nilai IKPA semester 1 tahun 2024, BKK Kelas II Jambi berkontribusi paling tinggi yaitu sebesar 103,42%. Dengan target yang sama, yaitu 96, BKK Kelas II Bengkulu berkontribusi sebesar 98,39 % dengan capaian 94,45. BKK Kelas II Palu berkontribusi sebesar 103,16% dari target 95 tercapai 98. BKK Kelas II Tembilahan berkontribusi sebesar 102,78% dari target 94 tercapai 96,61.



Grafik 18. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2024 dengan BKK Sejenis

Alokasi anggaran yang disediakan untuk Nilai IKPA senilai Rp.889.868.000,- dan serapan sampai dengan semester 1 tahun 2024 sebesar Rp771.830.712,- (86,74%).

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Untuk meningkatkan capaian target Nilai IKPA dapat dilakukan upaya :

1. Melakukan revisi DIPA secara selektif.
2. Meningkatkan akurasi pencairan dana sesuai perencanaannya (halaman III DIPA).
3. Mengantisipasi dan menyelesaikan pagu minus sesegera mungkin.
4. Menyampaikan data kontrak ke KPPN tepat waktu (max 5 hari kerja sejak tanggal kontrak).
5. Ketepatan waktu dalam revolving UP (minimal 1x dalam 1 bulan) dan pertanggungjawaban TUP (SPM-PTUP tidak lebih dari 1 bulan dan tidak ada sisa penyetoran dana TUP).
6. Ketepatan waktu penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran/Penerimaan sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.
7. Menghindari adanya dispensasi SPM.
8. Meningkatkan ketelitian dalam memproses SPM dan nomor rekening penerima/tujuan untuk menghindari retur SP2D.
9. Mengeksekusi anggaran secara proporsional sesuai dengan target penyerapan anggaran.
10. Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai (maksimal 17 hari kerja sejak serah terima/penyelesaian pekerjaan)
11. Meningkatkan akurasi perencanaan kas/RPD Harian dengan cara mengajukan SPM dengan Renkas ke KPPN 1 hari sebelum tanggal jatuh tempo RPD Harian (mulai pukul 12.00 pada hari sebelumnya) untuk mengantisipasi jika ditemukan kesalahan pada SPM.
12. Meningkatkan ketelitian dalam penerbitan SPM untuk menghindari kesalahan/pengembalian SPM oleh sistem di KPPN.

f. Analisa penyebab keberhasilan

Indikator ini mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain :

1. Selalu aktif dalam melakukan penyesuaian halaman III DIPA sehingga akurasi pencairan dana tidak sesuai dengan perencanaannya.
2. Tidak terdapat sisa penyetoran dana TUP kegiatan.



3. Pencairan anggaran sudah proporsional sehingga sesuai dengan target penyerapan anggaran.
 4. Tidak terdapat adendum kontrak untuk pencairan belanja modal.
- g. Masalah yang dihadapi
- 1) Pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilakukan membutuhkan waktu yang agak lama, sehingga masih terdapat gap (kesenjangan) antara realisasi anggaran dan kegiatan pada saat mengisi realisasi capaian output.
 - 2) Kurangnya koordinasi antara pelaksana program dengan pengelola anggaran.
- h. Upaya Pemecahan Masalah
- 1) Monitoring dan evaluasi setiap bulannya terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan sampai sejauh mana pertanggungjawaban atas kegiatan tersebut.
 - 2) Meningkatkan koordinasi antara pelaksana program dengan pengelola anggaran.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : sumber daya manusia berasal dari PPK, PPSPM, Bendahara, tim perencanaan, operator aplikasi monev kemenkeu, pemegang program subbagian/tim kerja, bagian PI eselon 1, pihak KPPN, pihak DJPB, supplier pengadaan barang/jasa.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 889.868.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja, PMK No 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, SPM UP/TUP/LS-Non Belanja

Pegawai, laporan capaian program subbagian/tim kerja, laporan pertanggungjawaban bendahara.

- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulannya selama periode semester 1 tahun anggaran 2024.

6. Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Pengertian

Proses penilaian satker menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) tahun 2024.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assessment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\text{Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker} = \frac{\sum \text{Nilai Total Pengungkit} + \sum \text{Nilai Total Hasil}}{\sum \text{Nilai Total Hasil}}$$

d. Capaian indikator

Capaian indikator diperoleh dari :

1. Hasil self assesment satker
2. Hasil SIPINAL
3. Hasil assesment Itjen
4. Hasil assesment Bagian HOH.

Capaian yang dimasukkan dalam laporan kinerja adalah hasil terakhir yang dilakukan dalam periode penilaian

Persentase capaian Kinerja Implementasi WBK Satker adalah 108,79% yaitu dengan target 80 dapat direalisasikan sebesar 87,03. Berikut besaran target dan realisasi indikator Kinerja Implementasi WBK Satker semester 1 tahun 2024 :

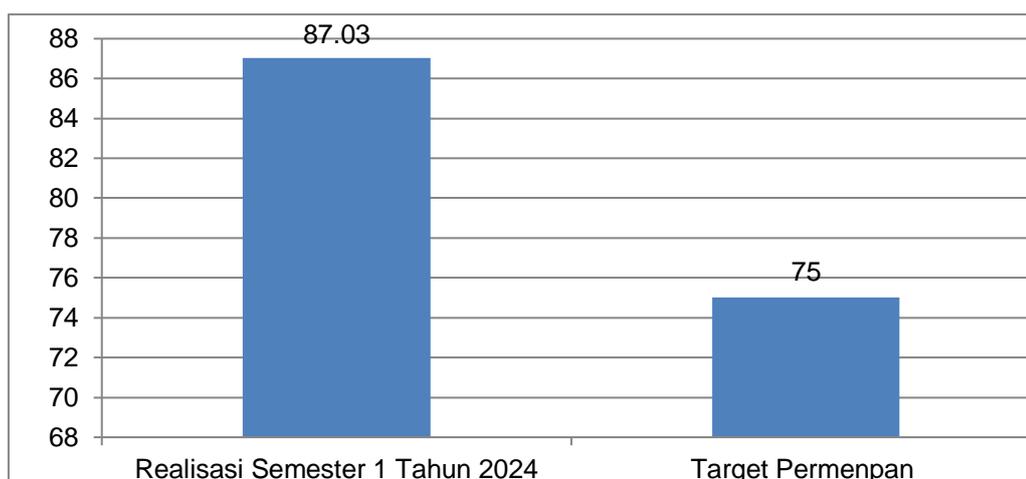
Tabel 25 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester 1 Tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kegiatan	Target	Realisasi	(%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Kinerja Implementasi WBK Satker	Penilaian <i>Pre Assessment</i> menuju WBK oleh Tim Penilai Internal WBK	80	87,03	108,79

Tabel 26. Target dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK Satker Tiap Bulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	(%)
Kinerja Implementasi WBK Satker	Januari	80	87,03	108,79
	Februari	80	87,03	108,79
	Maret	80	87,03	108,79
	April	80	87,03	108,79
	Mei	80	87,03	108,79
	Juni	80	87,03	108,79

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah yaitu sebesar 75, maka capaian BKK Kelas II Jambi sebesar 87,03 (108,79%) melebihi dari target Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 19. Perbandingan Realisasi Indikator Implementasi WBK di Satker Tahun 2024 dengan Target PermenpanRB No. 90 Tahun 2021

Adapun komponen yang harus dibangun oleh unit kerja sebagai penilaian *pre assessment* menuju WBK meliputi :

- 1) Komponen Pengungkit terdiri dari :
 - a) Manajemen Perubahan
 - b) Penataan Tatalaksana
 - c) Penataan Sistem Manajemen SDM
 - d) Penguatan Akuntabilitas
 - e) Penguatan Pengawasan
 - f) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- 2) Komponen Hasil terdiri dari :
 - a) Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Bebas dari KKN
 1. Survei Persepsi Anti Korupsi
 2. Kinerja Lebih Baik
 - b) Survei Pelayanan Publik yang Prima

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah, salah satu syarat unit kerja yang dapat ditetapkan sebagai Menuju WBK adalah memiliki hasil penilaian TPI pada unit kerja/satuan kerja yang diajukan telah memenuhi ambang batas penilaian, yaitu total nilai pengungkit dan hasil minimal 75,00 dengan minimal nilai pengungkit 40 untuk Menuju WBK dan minimal 85,00 dengan minimal nilai pengungkit 48 untuk Menuju WBBM.

Dalam rangka menindaklanjuti surat Direktur Jenderal P2P Kemenkes RI hal Usulan Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen P2P yang diusulkan untuk Predikat WBK Tingkat Kemenkes Tahun 2023, Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Jambi termasuk dalam satuan kerja UPT di lingkungan Ditjen P2P yang telah diusulkan untuk penilaian Satker Menuju WBK Tingkat Kemenkes Tahun 2023, maka Unit Eselon I Ditjen P2P telah melaksanakan Penilaian Pendahuluan Implementasi Pembangunan Zona Integritas Satker Menuju WBK dengan menggunakan instrumen penilaian atau Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang tercantum dalam Lampiran III Permenpan RB Nomor 90 Tahun 2021. Berdasarkan penilaian tersebut Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Jambi memperoleh hasil 88,80.

Setelah periode penilaian tersebut, Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Jambi kembali melakukan penilaian Self Assessment oleh TPI sebagai Unit Kerja dalam rangka Mendapatkan Predikat Tingkat Kemenkes. TPI melakukan evaluasi pada tanggal 3 s.d 6 Oktober 2023 dengan persyaratan sebagai berikut :

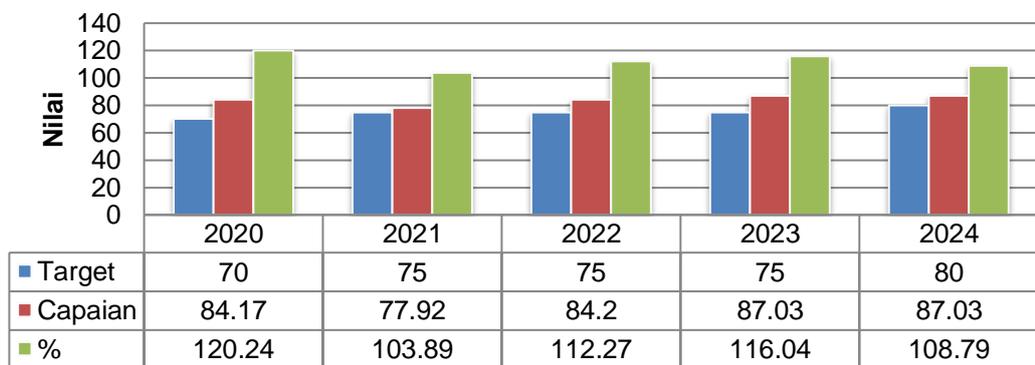
1. Nilai Total Komponen Pengungkit dan Hasil minimal 75;
2. Nilai Komponen Pengungkit minimal 40;
3. Bobot Nilai per area Pengungkit minimal 60%;
4. Nilai Komponen Hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal 18,25;
5. Nilai Sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal 15,75 (skor survei 3,60);
6. Nilai Sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal 2,50;
7. Nilai Komponen Hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal 14,00 (skor survei 3,20);
8. Tidak terdapat saldo temuan LHP BPK RI, BPKP, dan Inspektorat Jenderal;
9. Kepatuhan Pelaporan LHKPN dan LHKASN Tahun 2022 (pelaporan Tahun 2023) sebesar 100%;
10. Telah melakukan Pembangunan ZI Menuju WBK minimal satu tahun; dan
11. Predikat hasil Evaluasi SAKIP tahun 2022 berdasarkan Permenpan-RB Nomor 88 Tahun 2021, minimal B.

Berdasarkan evaluasi dengan TPI dan surat dari Inspektorat Jenderal Kemenkes RI No : PS.08.02/G.I/6383/2023 tanggal 3 November 2023 hal Pemberitahuan Hasil *Self Assessment* Pembangunan ZI Menuju WBK Tingkat Kemenkes Tahun 2023, Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Jambi memperoleh Nilai Total (pengungkit dan hasil) adalah 87,03.

Jika dibandingkan dengan target PermenpanRB Nomor 90 Tahun 2021 sebesar 75, maka nilai yang diperoleh KKP Kelas III Jambi (87,03) sudah melebihi target, Dengan demikian, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi telah memenuhi syarat minimal Menuju WBK dan berhak mendapatkan penghargaan Menuju WBK Kemenkes Tahun 2023.

Pada semester 1 tahun 2024 ini, karena belum ada penilaian, maka nilai yang digunakan adalah nilai yang diperoleh pada tahun sebelumnya, yaitu 87,03.

Trend pencapaian indikator Kinerja Implementasi WBK Satker selama lima tahun terakhir, dapat dilihat pada grafik berikut :



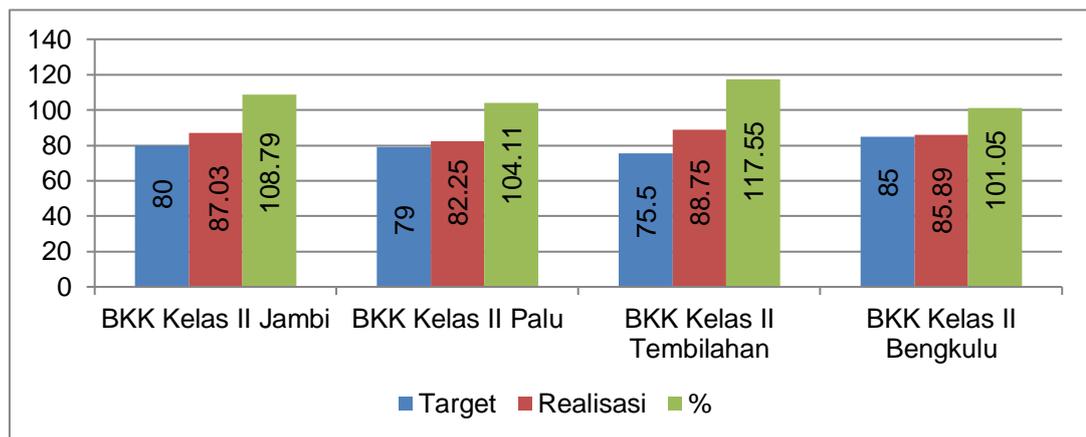
Grafik 20. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 s.d. semester 1 tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Kinerja Implementasi WBK Satker selama lima tahun terakhir, pada tahun 2021 memiliki penurunan persentase sebesar 16,35% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2022 memiliki kenaikan persentase sebesar 8,38% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Dan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan persentase sebesar 3,77% jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, setiap tahunnya dapat tercapai target, dan target Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tahun 2024 sebesar 80, maka prediksi capaian target indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tahun 2024 sebesar 88 kemungkinan dapat tercapai dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan usaha-usaha yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan realisasi dari instansi sejenis dalam hal ini adalah BKK Kelas II Palu, BKK Kelas II Tembilahan, dan BKK Kelas II Bengkulu, untuk

indikator Kinerja Implementasi WBK Satker semester 1 tahun 2024, BKK Jambi telah berkontribusi sebesar 108,79% dari target 80 dan capaian 87,03 lebih tinggi jika dibandingkan dengan BKK Bengkulu (101,05%) dengan target 85 dan capaian 85,89 dan BKK Palu (104,11%) dengan target 79 dan capaian 82,25. Namun, capaian tersebut lebih rendah dari BKK Tembilahan (117,55%) dengan capaian 88,75 dari angka target yang sama (75,5).



Grafik 21. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024 dengan BKK Sejenis

Alokasi anggaran yang disediakan untuk Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024 adalah senilai Rp.1.240.458.000,- dan serapan sampai dengan semester 1 tahun 2024 sebesar Rp.863.729.475,- (69,63%).

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Tercapainya indikator kinerja implementasi WBK Satker melalui berbagai upaya diantaranya :

- 1) Penandatanganan bersama sebagai bentuk komitmen dari seluruh ASN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi untuk mewujudkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebagai satker WBK/WBBM pada tanggal 6 Januari 2020.
- 2) Mengundang narasumber dari Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan dalam rangka bimbingan teknis zona integritas WBK/WBBM pada 28 s.d 31 Januari 2020.
- 3) Membentuk tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

- 4) Koordinasi yang baik antar tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi menjadi satker WBK
 - 5) Terus melakukan perbaikan setelah dilakukan pendampingan oleh Unit Pembina Seditjen P2P dan Tim Irjen Kemenkes.
 - 6) Adanya monitoring dan evaluasi dari Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi terhadap hasil kerja Tim.
- f. Analisa penyebab keberhasilan
- Indikator ini telah mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adanya bimbingan dan arahan pada saat evaluasi dengan Sekretariat Ditjen P2P oleh Unit Pembina untuk perbaikan sebelum dilakukan evaluasi oleh TPI Kemenkes. Seluruh ASN berkomitmen mendukung terwujudnya satker WBK/WBBM, adanya tim yang saling berkoordinasi untuk mewujudkan satker WBK, hasil kerja tim dilaporkan kepada Kepala Balai.
- g. Masalah yang dihadapi
- Ada beberapa anggota Tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi yang memiliki tugas pada tim yang lain dan harus menjalankan tupoksi jabatannya masing-masing sehingga tugas pada tim ini harus disesuaikan waktunya agar tidak berbenturan dengan tugas yang lain.
- h. Upaya Pemecahan Masalah
- 1) Setiap Pokja dalam tim harus memahami tugasnya masing-masing dan saling berkoordinasi antar pokja untuk mewujudkan satker WBK
 - 2) Tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi saling berkoordinasi.
 - 3) Monitoring dan evaluasi dari Kepala Balai dan Ketua Tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : sumber daya manusia berasal dari Tim Pokja WBK/WBBM Tahun 2024, seluruh ASN dan PPNPN BKK Kelas II Jambi, bagian hukormas Ditjen P2P, Tim Irjen Kemenkes RI, TPI Kemenkes RI.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi, media KIE, gedung kantor dan pelayanan.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp1.240.458.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah, Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM.
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa seluruh dokumen yang dibutuhkan dalam penilaian mandiri (*self assessment*), seperti dokumen perencanaan, dokumen SAKIP, dokumen gratifikasi. Dokumen kepegawaian, dokumen SPIP, dll.
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dokumen adalah selama periode tahun berjalan dan saat penilaian oleh TPI Kemenkes RI.

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a. Pengertian

Peningkatan kompetensi ASN melalui pendidikan pelatihan, seminar, webinar, dan lain-lain sebanyak 20 jam pelajaran dalam waktu satu tahun.

b. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

c. Rumus/Cara perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

Jumlah ASN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

$$\% \text{ Peningkatan Kompetensi ASN} = \frac{\sum \text{ASN yang ditingkatkan kompetensi}}{\sum \text{seluruh ASN}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

Capaian indikator persentase peningkatan kompetensi ASN sebanyak 20 JPL adalah 68,01% yaitu dengan target 80% dan dapat direalisasikan sebesar 54,41%. Berdasarkan target sebesar 80% dari jumlah keseluruhan ASN dan PPPK (68 orang) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi, maka seluruh ASN dan PPPK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi telah ditingkatkan kompetensinya adalah 37 orang (54,41%).

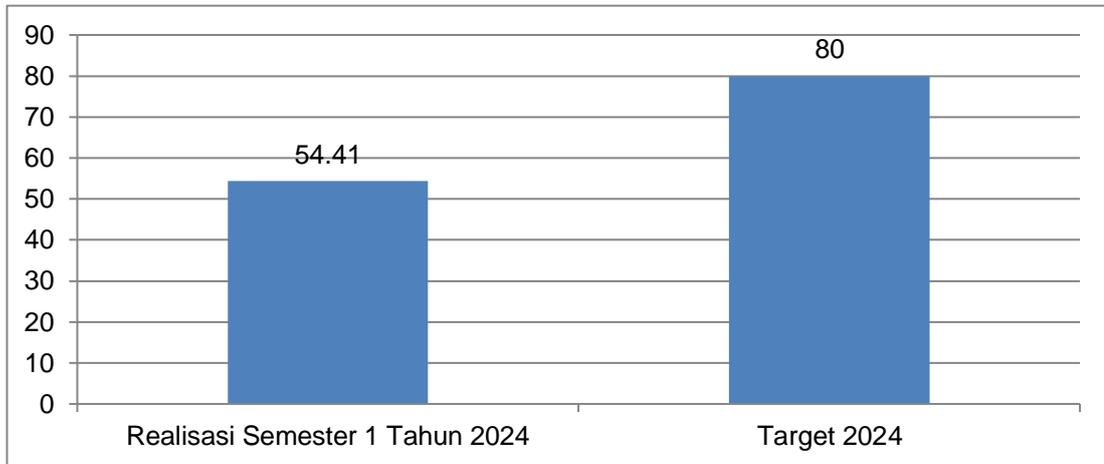
Tabel 27. Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Semester 1 Tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kegiatan	Target (% / orang)	Realisasi (% / orang)	(%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Pengembangan kompetensi yang diikuti oleh ASN BKK Jambi sebanyak 20 JPL dalam 1 tahun	80% (54 orang)	54,41% (37 orang)	68,01

Tabel 28. Target dan Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tiap Bulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Target	Realisasi Kumulatif		(%)
		(%)	(orang)	(%)	(orang)	
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Januari	80	54	33,85	23	42,31
	Februari	80	54	33,85	23	42,31
	Maret	80	54	33,85	23	42,31
	April	80	54	33,85	23	42,31
	Mei	80	54	33,85	23	42,31
	Juni	80	54	54,41	37	68,01

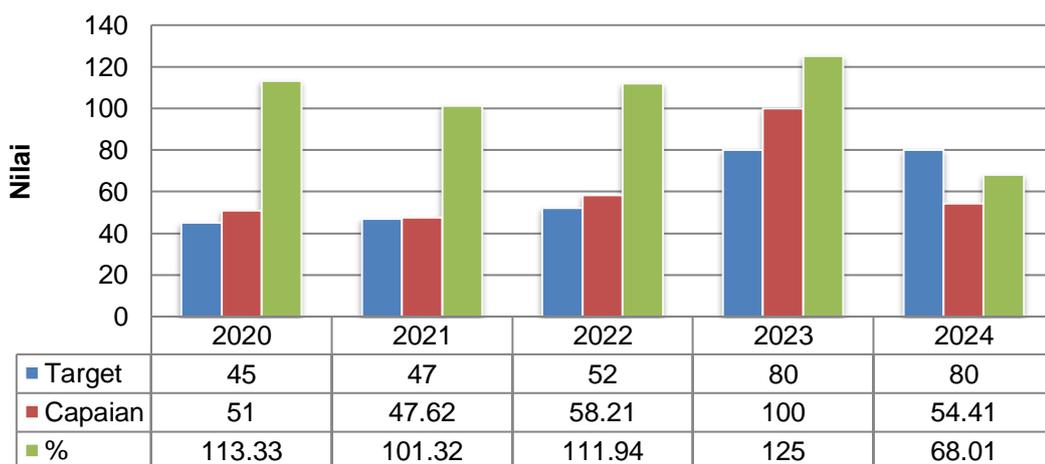
Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Semester 1 Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 22. Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Semester 1 Tahun 2024

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Semester 1 Tahun 2024 masih belum mencapai target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

Trend pencapaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat dibandingkan dengan tahun 2020 s.d 2024 dilihat dari persentase jumlah ASN yang mendapatkan pelatihan atau seminar. Trend pencapaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat dilihat pada grafik berikut :

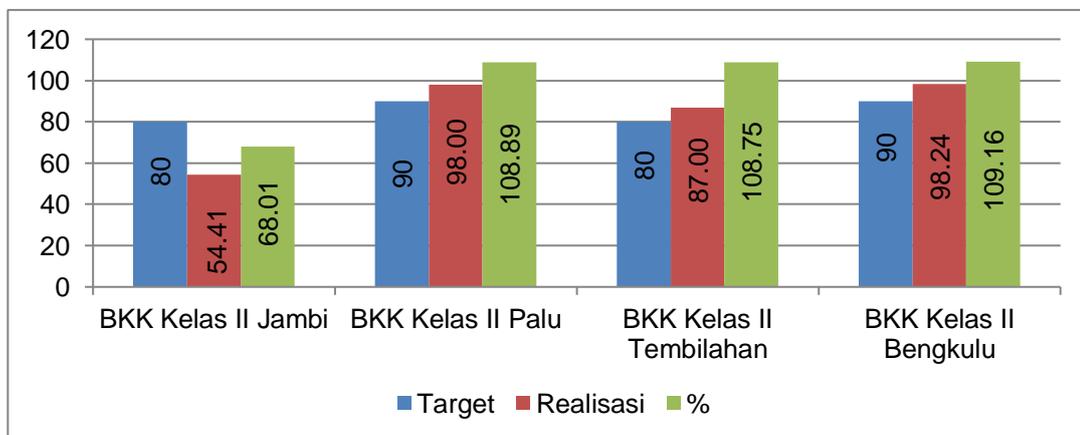


Grafik 23. Perbandingan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2020 s.d. Semester 1 Tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya selama lima tahun terakhir, pada tahun 2021 mengalami penurunan persentase sebesar 12,01% jika dibandingkan dengan tahun 2020, karena ada beberapa ASN yang mengikuti pelatihan tidak mencapai 20 JPL dalam 1 tahun. Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 10,62% karena ada beberapa pelatihan yang jumlah jam pelatihan pada satu kali kegiatannya langsung mencapai 20 JPL dan diikuti oleh beberapa ASN. Pada tahun 2023 ini kembali mengalami kenaikan sebesar 13,06% jika dibandingkan dengan tahun 2022 karena antusiasme ASN untuk mengikuti pelatihan baik secara luring atau daring.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2020 sampai dengan semester 1 tahun 2024, setiap tahunnya dapat tercapai target, dan target Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2024 sebesar 80%, maka prediksi capaian target indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2024 sebesar 100% kemungkinan dapat tercapai dengan tetap mengupayakan agar setiap ASN dapat ikut serta dalam meningkatkan kompetensinya selama 20 JPL dalam kurun waktu satu tahun.

Jika dibandingkan dengan realisasi dari instansi sejenis dalam hal ini adalah BKK Kelas II Palu, BKK Kelas II Tembilahan, dan BKK Kelas II Bengkulu, untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL tahun 2024, dengan target yang sama (80%) BKK Jambi berkontribusi sebesar 68,01% dengan capaian 54,41% lebih rendah dari persentase BKK Tembilahan yaitu sebesar 108,75% dengan capaian 87%. Dengan target yang sama yaitu 90%, BKK Bengkulu berkontribusi sebesar 109,16% dengan capaian 98,24% lebih tinggi dari persentase BKK Palu yaitu sebesar 108,89% dengan capaian 98%,



Grafik 24. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya BKK Kelas II Jambi dengan Instansi Sejenis Tahun 2024

Alokasi anggaran yang disediakan untuk Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024 adalah senilai Rp.262.480.000,- dan serapan sampai dengan semester 1 tahun 2024 sebesar Rp.78.753.763,- (30%).

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Tercapainya indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dicapai melalui berbagai upaya diantaranya :

- 1) Adanya dukungan dari Kepala Balai untuk memotivasi seluruh ASN dalam rangka meningkatkan kapasitasnya.
- 2) Menyediakan sarana untuk membantu ASN dalam meningkatkan kapasitasnya, seperti fasilitas internet di kantor karena ada beberapa pelatihan yang masih dilakukan secara virtual.

f. Analisa penyebab kegagalan

Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi belum mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain :

- 1) Penilaian yang dilakukan baru sampai semester 1 tahun 2024.
- 2) Banyak pelatihan yang sedikit sekali jumlah jam pelatihannya pada satu kali kegiatannya, misal hanya 2 JPL.

g. Masalah yang dihadapi

1. Kesulitan ASN dalam mengumpulkan JPL karena pelatihan yang diikuti berupa seminar atau *e-learning* secara virtual dengan minimal 2 JPL dalam satu hari.
2. Tidak semua ASN mempunyai kesadaran untuk mengembangkan kapasitasnya.

h. Upaya Pemecahan Masalah

- 1) ASN memantau undangan pelatihan/seminar yang dilaksanakan secara virtual sehingga tidak hanya mengharapkan undangan pelatihan/seminar yang mengharuskan melakukan perjalanan dinas.
- 2) Kepala kantor melakukan koordinasi dan memberikan motivasi kepada ASN agar tergerak untuk mengembangkan kapasitasnya.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : sumber daya manusia berasal dari seluruh ASN BKK Jambi, pihak penyelenggara pelatihan.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp262.480.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, Daftar Inventarisasi Satuan Kerja Yang Mengimplementasikan Pengembangan Kompetensi ASN Sebanyak 20 JPL, dan sertifikat pelatihan
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dokumen adalah setiap bulannya selama periode tahun berjalan.

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Pengertian

Penyerapan anggaran melalui pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam kurun waktu satu tahun anggaran.

b. Definisi Operasional

Anggaran yang dapat direalisasikan berdasarkan jumlah pagu anggaran yang diterima oleh satuan kerja dalam kurun waktu satu tahun anggaran.

c. Rumus/Cara perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

$$\% \text{ Realisasi Anggaran} = \frac{\sum \text{anggaran yang diserap}}{\sum \text{pagu anggaran}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

Persentase indikator persentase realisasi anggaran adalah 53,47% yaitu dengan target 96% dan dapat direalisasikan sebesar 51,33%. Berdasarkan target sebesar

96% dari jumlah pagu anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi (Rp 14.530.796.000,-), maka jumlah anggaran yang dapat direalisasikan adalah sebesar Rp 7.459.232.478,- (51,33%).

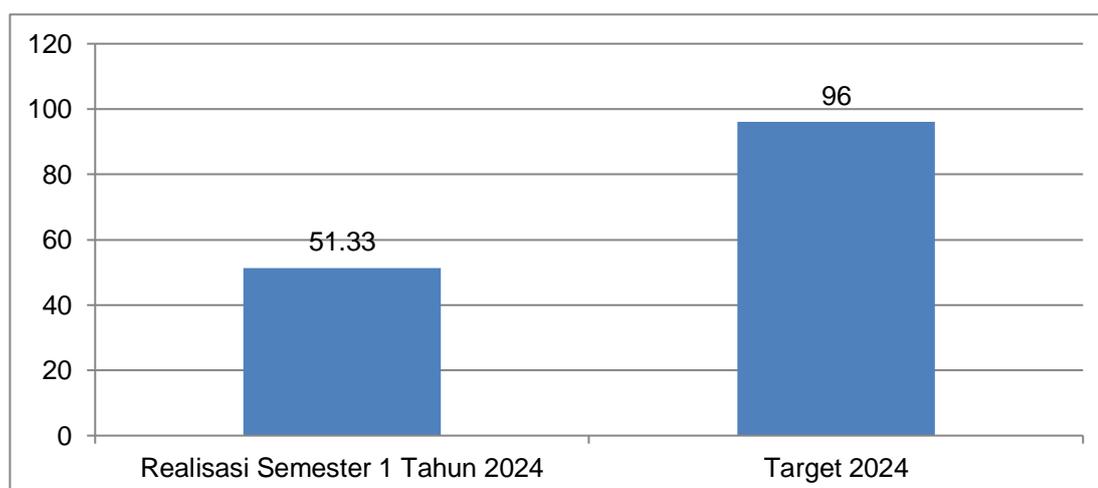
Tabel 29. Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	(%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase Realisasi Anggaran	Pelaksanaan tupoksi kegiatan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan	96% (Rp 13.949.564.160,-)	51,33% (Rp 7.459.232.478,-)	53,47

Tabel 30. Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Tiap Bulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Target	Realisasi Kumulatif		(%)
		(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	
Persentase Realisasi Anggaran	Januari	96	13.949.564.160	2,55	369,966,200	2,66
	Februari	96	13.949.564.160	9,48	1,376,684,280	9,87
	Maret	96	13.949.564.160	23,37	3,395,433,196	24,34
	April	96	13.949.564.160	30,26	4,397,058,225	31,52
	Mei	96	13.949.564.160	37,96	5,516,535,007	39,54
	Juni	96	13.949.564.160	51,33	7.459.232.478	53,47

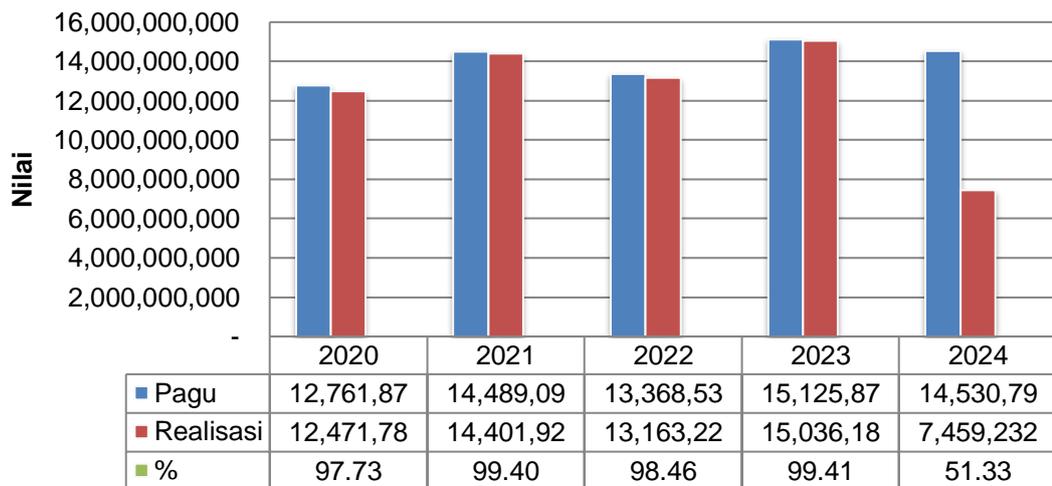
Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 25. Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 masih belum mencapai target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

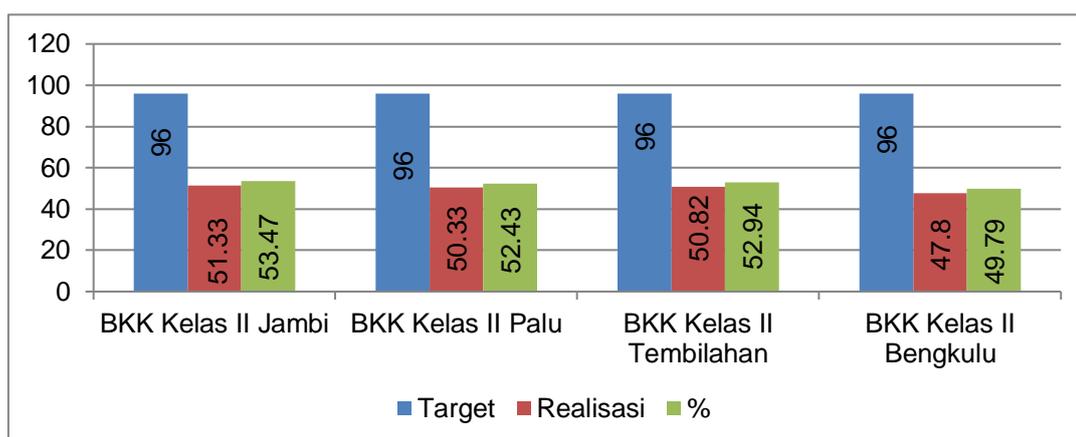
Trend pencapaian indikator Persentase Realisasi Anggaran dapat dibandingkan dengan tahun 2020 s.d. semester 1 tahun 2024 dilihat dari persentase jumlah anggaran yang dapat direalisasikan. Trend pencapaian indikator Persentase Realisasi Anggaran dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 26. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020 s.d. Semester 1 Tahun 2024

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, setiap tahunnya dapat melebihi 95%, dan target Persentase Realisasi Anggaran tahun 2024 sebesar 96%, maka prediksi capaian target indikator Persentase Realisasi Anggaran tahun 2024 sebesar 99,65 kemungkinan dapat tercapai dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan usaha-usaha yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan realisasi dari instansi sejenis dalam hal ini adalah BKK Kelas II Palu, BKK Kelas II Tembilahan, dan BKK Kelas II Bengkulu, dengan target yang sama yaitu 96%, maka untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran sampai dengan semester 1 tahun 2024, BKK Jambi telah berkontribusi paling tinggi yaitu sebesar 53,47% dengan capaian 51,33%. BKK Tembilahan berkontribusi sebesar 52,94% dengan capaian 50,82%. BKK Palu berkontribusi sebesar 52,43% dengan capaian 50,33%, dan BKK Bengkulu berkontribusi sebesar 49,79% dengan capaian 47,80%



Grafik 27. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Instansi Sejenis Semester 1 Tahun 2024

Alokasi anggaran yang disediakan untuk Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada Semester I Tahun 2024 adalah senilai Rp.14.530.796.000,- dan serapan sebesar Rp. 7.459.232.478,- (51,33%).

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Tercapainya indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dicapai melalui berbagai upaya diantaranya :

- 1) Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK).
- 2) Melaksanakan kegiatan dan mempercepat penyelesaian pertanggungjawaban keuangan sesuai RPK dan RPD yang telah dibuat.
- 3) Melakukan optimalisasi atas sisa anggaran belanja kontraktual untuk dialokasikan pada kegiatan-kegiatan prioritas, dan melakukan pemantauan progres penyelesaian kegiatan.
- 4) Meningkatkan peran aparat pengawasan internal, seperti Tim Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Tim Satuan Kepatuhan Internal (SKI) dalam rangka melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing substansi/sub bagian.
- 5) Meningkatkan kepatuhan terhadap Standar Operasional Pelayanan (SOP) harus ditingkatkan dalam penerapan anggaran.
- 6) Adanya komitmen dari pegawai dalam melaksanakan pakta integritas dan perjanjian kerja yang telah dibuat.
- 7) Melaksanakan rapat koordinasi secara rutin untuk menyampaikan informasi dan

sebagai sarana untuk koordinasi antar sub bagian/tim kerja.

f. Analisa penyebab kegagalan

Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi belum mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain :

1) Penilaian yang dilakukan baru sampai semester 1 tahun 2024.

g. Masalah yang dihadapi

1. Pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan memerlukan waktu yang lama, sehingga proses pencairan anggaran menjadi terhambat.

h. Upaya Pemecahan Masalah

1) Penanggung jawab kegiatan segera menyerahkan berkas untuk proses pencairan anggaran terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : Pejabat Pengelola Keuangan APBN, Pejabat Pengadaan, pemegang program terkait, seluruh ASN, pihak penyedia jasa.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp14.530.796.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Petunjuk Teknis Pembayaran Pekerjaan Tahun Anggaran 2024 dari KPPN.
- e. *Material* : dokumen RKAKL/DIPA, dokumen pengadaan, dokumen RPK/RPD, standar operasional prosedur (SOP) terkait tupoksi kegiatan.
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dokumen adalah setiap bulannya selama periode tahun anggaran.

B. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran. Saat ini digunakan rumus untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA sebagai berikut :



$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi Rincian Output

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya :

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator, kemudian hitung pagu dan realisasi anggaran
2. Hitung capaian kinerja
3. Hitung efisiensi sesuai rumus
4. Hitung nilai efisiensi

Untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi rincian output

PAKi = Pagu Anggaran Kinerja indikator

Cki = Capaian Kinerja indikator

RAKi = Realisasi Anggaran Kinerja indikator

Efisiensi berada pada range -20 sampai dengan 20. Jika minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Tabel 31. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Masing-Masing Indikator Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	%	Capaian Keluaran (Cki)	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	684.671.000	209.629.870	30,62	101,01	-11,4376	21,40%	Efisien
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	697.873.000	489.348.130	70,12	103,09	-1,1799	47,05%	Efisien
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	449.675.000	127.200.000	28,29	101,01	71,9929	53,84%	Efisien
4	Nilai kinerja anggaran	207.932.000	106.380.712	51,16	50,01	-2,3226	44,19%	Tidak Efisien
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	889.868.000	771.830.712	86,74	103,42	15,7909	89,47%	Efisien
6	Kinerja implementasi WBK satker	1.240.458.000	863.729.475	69,63	108,79	35,5279	138,82%	Efisien
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	262.480.000	78.753.763	30,00	68,01	55,8769	189,69%	Efisien
8	Persentase Realisasi Anggaran	14.530.796.000	7.459.232.478	51,33	53,47	3,1435	57,85%	Efisien

Interpretasi Hasil :

1. Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 21,40%. Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi target. Dengan anggaran 30,62% dapat mencapai kinerja 101,01%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan SDM yang melaksanakan pengawasan telah sesuai dengan analisa beban kerja, adanya kejadian pandemi Covid-19 sehingga kualitas pengawasan baik pada alat angkut, orang dan barang semakin ditingkatkan serta adanya kerjasama/koordinasi yang baik dengan lintas sektor.
2. Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 47,05%. Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi target. Dengan anggaran 70,12% dapat mencapai kinerja 103,09%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan SDM yang melaksanakan pengawasan telah sesuai dengan analisa beban kerja dan adanya kerjasama/koordinasi yang baik dengan lintas sektor.
3. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 53,84%. Indikator tercapai efisien karena

capaian indikator kinerja kegiatan melebihi target. Dengan anggaran 28,29% dapat mencapai kinerja 101,01%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan sumber daya manusia yang melaksanakan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan analisis beban kinerja dan juga dipengaruhi oleh adanya koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan *stakeholder* di lingkungan KKP Kelas III Jambi serta didukung juga oleh pengadaan bahan penunjang pelaksanaan kegiatan.

4. Indikator nilai kinerja anggaran berjalan tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar dibandingkan dengan capaian kinerja. Dengan anggaran 51,16% kinerja yang dicapai hanya 50,01% dan nilai efisiensi sebesar 44,19%. Hal ini disebabkan belum sempurnanya menu tampilan pada dashboard aplikasi emonev kemenkeu, sehingga data yang digunakan masih bersifat sementara.
5. Indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran berjalan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 89,47%. Dengan anggaran 86,74% dapat mencapai kinerja 103,42%. Hal ini didukung dengan adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antara pemegang program dengan pengelola anggaran terkait pencairan anggaran, selalu melakukan penyesuaian halaman III DIPA sehingga akurasi pencairan dana sesuai dengan perencanaannya, tidak terdapat sisa penyetoran dana TUP kegiatan, dan tidak terdapat adendum kontrak untuk pencairan belanja modal.
6. Indikator kinerja implementasi WBK satker berjalan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 138,82%. Dengan anggaran 69,63% dapat mencapai kinerja 108,79%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain : seluruh ASN berkomitmen mendukung terwujudnya satker WBK/WBBM, adanya tim yang saling berkoordinasi untuk mewujudkan satker WBK.
7. Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya berjalan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 189,69%. Dengan anggaran 30% dapat mencapai kinerja 68,01%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain banyak ASN yang mengikuti seminar/pelatihan secara *online*.
8. Indikator persentase realisasi anggaran berjalan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 57,85%. Dengan anggaran 51,33% dapat mencapai kinerja 53,47%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain : masing-masing substansi/tim kerja bertanggung jawab terhadap kegiatan dan anggaran yang sudah direncanakan.

C. Realisasi Anggaran

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator 1 adalah sebesar Rp. 684.671.000. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program tahun 2024.

Tabel 32. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator 1 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	684.671.000	209.629.870	30,62

Tabel 33. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator 1 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi Kumulatif (Rp)	% Kumulatif
Januari	684.671.000	0	0
Februari	684.671.000	10.712.000	1,56
Maret	684.671.000	69.002.000	10,08
April	684.671.000	82.239.870	12,01
Mei	684.671.000	87.719.870	12,81
Juni	684.671.000	209.629.870	30,62

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator 1 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada Semester I tahun 2024.

Tabel 34. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator 1 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.QAA.011	Pelayanan kesehatan haji (HS)	401.540.000	115.690.000	285.850.000	28,81
4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	27.190.000	17.550.000	9.640.000	64,55
4249.QAH.017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	169.855.000	24.990.000	144.865.000	14,71

4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	31.536.000	25.740.870	5.795.130	81,62
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	54.550.000	25.659.000	28.891.000	47,04
Jumlah		684.671.000	209.629.870	475.041.130	30,62

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020-Semester I 2024

Berikut ditampilkan tren pagu dan realisasi anggaran indikator 1 dari tahun 2020-Semester I 2024

Tabel 35. Tren Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-Semester I 2024
Indikator 1 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase (%)
2020	308.841.000	307.763.000	99,65
2021	651.645.000	651.470.134	99,97
2022	770.696.000	766.571.545	99,46
2023	770.838.000	770.610.826	99,97
Semester I 2024	684.671.000	209.629.870	30,62

2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator 2 adalah sebesar Rp. 697.873.000. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program tahun 2024.

Tabel 36. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	697.873.000	208.524.870	29,88

Tabel 37. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi Komulatif (Rp)	% Kumulatif
Januari	697.873.000	0	0
Februari	697.873.000	13.586.000	1,95
Maret	697.873.000	63.066.000	9,04
April	697.873.000	76.827.870	11,01
Mei	697.873.000	83.605.870	11,98
Juni	697.873.000	208.524.870	29,88

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada Semester I tahun 2024.

Tabel 38. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Rincian Output	Rincian Output	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.QAA.011	Pelayanan kesehatan haji (HS)	401.540.000	115.690.000	285.850.000	28,81
4249.QAH.017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	169.855.000	24.990.000	144.865.000	14,71
4249.QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	28.896.000	10.836.000	18.060.000	37,50
4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	11.496.000	5.609.000	5.887.000	48,79
4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV/AIDS (HS)	31.536.000	25.740.870	5.795.130	81,62
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	54.550.000	25.659.000	28.891.000	47,04
Jumlah		697.873.000	208.524.870	489.348.130	29,88

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020-2023

Berikut ditampilkan sandingan pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2020-
Semester I 2024.

Tabel 39. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 - Semester 1 2024
Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase (%)
2020	155.490.000	153.810.000	98,92
2021	463.590.000	463.438.950	99,97
2022	156.047.000	155.465.419	99,63
2023	727.518.000	727.290.826	99,97
Semester I 2024	697.873.000	208.524.870	29,88

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator 3 adalah sebesar Rp. 449.675.000.
Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran
program Semester I tahun 2024.

Tabel 40. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator 3 Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN	449.675.000	127.200.000	28,29

Tabel 41. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator 3 Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi Kumulatif (Rp)	% Kumulatif
Januari	449.675.000	0	0
Februari	449.675.000	24.100.000	5,36
Maret	449.675.000	75.260.000	16,74
April	449.675.000	80.930.000	18,00
Mei	449.675.000	109.500.000	24,35
Juni	449.675.000	127.200.000	28,29

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator 3 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada Semester I tahun 2024.

Tabel 42. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator 3 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes	152.550.000	69.540.000	83.010.000	45,59
4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD	51.840.000	6.960.000	44.880.000	13,43
4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria	30.960.000	60.000	30.900.000	0,19
4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare	17.280.000	8.100.000	9.180.000	46,88
4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan	27.190.000	17.550.000	9.640.000	64,55
4249.QAH.017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut	169.855.000	24.990.000	144.865.000	14,71
Jumlah		449.675.000	127.200.000	322.475.000	28,29

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 - Semester I 2024

Berikut ditampilkan sandingan pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2020 – Semester I 2024.

Tabel 43. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator 3 Tahun 2020 – Semester I 2024 Indikator 3 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	196.945.000	192.271.000	97,63
2021	257.145.000	256.899.000	99,90
2022	440.036.000	438.729.750	99,70
2023	454.640.000	452.140.000	99,45
Semester I 2024	449.675.000	127.200.000	28,29

4. Nilai Kinerja Anggaran

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk Nilai Kinerja Anggaran adalah sebesar Rp. 207.932.000,-. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target- target sasaran program tahun 2024.

Tabel 44. Pagu dan realisasi anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	207.932.000	106.380.712	51,16

Tabel 45. Pagu dan realisasi anggaran Tiap Bulan Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2024

Bulan	Pagu (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	% Kumulatif
Januari	207.932.000	0	0
Februari	207.932.000	23.844.699	11,47
Maret	207.932.000	62.962.957	30,28
April	207.932.000	62.962.957	30,28
Mei	207.932.000	95.524.362	45,94
Juni	207.932.000	106.380.712	51,16

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada tahun 2024.

Tabel 46. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2024

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	80.788.000	22.208.000	58.580.000	27,49
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	43.968.000	43.968.000	-	100
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	83.176.000	40.204.712	42.971.288	48,34
Jumlah		207.932.000	106.380.712	101.551.288	51,16

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 - Semester I 2024

Berikut ditampilkan sandingan pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2020 – Semester I 2024 :

Tabel 47. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – Semester I 2024 Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	13.640.000	11.538.000	84,59
2021	56.250.000	55.766.183	99,14
2022	154.671.000	154.544.818	99,92
2023	434.898.000	432.523.296	99,45
Semester I 2024	207.932.000	106.380.712	51,16

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk Nilai IKPA adalah sebesar Rp.889.868.000,-. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program tahun 2024.

Tabel 48. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	889.868.000	771.830.712	86,74

Tabel 49. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024

Bulan	Pagu (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	% Kumulatif
Januari	889.868.000	0	0
Februari	889.868.000	46.052.699	5,18
Maret	889.868.000	273.074.457	30,69
April	889.868.000	438.714.957	49,30
Mei	889.868.000	475.974.362	53,49
Juni	889.868.000	771.830.712	86,74

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Nilai IKPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada tahun 2024.

Tabel 50. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Nilai IKPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2024

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4815.EBB.951	Layanan Sarana Internal	500.000.000	487.360.000	12.640.000	97,47
4815.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	181.936.000	178.090.000	3.846.000	97,89
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	80.788.000	22.208.000	58.580.000	27,49
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	43.968.000	43.968.000	-	100,00
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	83.176.000	40.204.712	42.971.288	48,34
Jumlah		889.868.000	771.830.712	118.037.288	86,74

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2021 - Semester I 2024

Berikut ditampilkan sandingan pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2021 - Semester I 2024 :

Tabel 51. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai IKPA Tahun 2021 - Semester I 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2021	38.190.000	38.024.700	99,56
2022	688.281.000	684.329.088	99,43
2023	2.359.695.000	2.356.118.666	99,85
Semester I 2024	889.868.000	771.830.712	86,74

6. Kinerja Implementasi WBK Satker

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator Kinerja Implementasi WBK Satker adalah sebesar Rp.1.240.458.000,-. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program tahun 2024.

Tabel 52. Pagu dan realisasi anggaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Perjanjian Kinerja Kantor	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Kinerja Implementasi WBK Satker	1.240.458.000	863.729.475	69,63

Tabel 53. Pagu dan realisasi anggaran Tiap Bulan Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024

Bulan	Pagu (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	% Kumulatif
Januari	1.240.458.000	0	0
Februari	1.240.458.000	89.605.362	7,22
Maret	1.240.458.000	308.530.862	24,87
April	1.240.458.000	474.171.362	38,23
Mei	1.240.458.000	489.119.362	39,43
Juni	1.240.458.000	863.729.475	69,63

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dari Semester I tahun 2024.

Tabel 54. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2024

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.TBC.001	Pelatihan kesehatan (HS)	183.480.000	78.753.763	104.726.237	42,92
4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	174.474.000	79.321.000	95.153.000	45,46
4815.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	30.726.000	-	30.726.000	-
4815.EBB.951	Layanan Sarana Internal	500.000.000	487.360.000	12.640.000	97,47
4815.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	181.936.000	178.090.000	3.846.000	97,89
4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	7.666.000	-	7.666.000	-
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	79.000.000	-	79.000.000	-
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	83.176.000	40.204.712	42.971.288	48,34
Jumlah		1.240.458.000	863.729.475	376.728.525	69,63

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 - Semester I 2024

Berikut ditampilkan sandingan pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2020 - Semester I 2024.

Tabel 55. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 - Semester I 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	42.800.000	31.577.417	73,78
2021	76.530.000	75.966.300	99,26
2022	307.569.000	305.202.026	99,23
2023	2.595.554.000	2.565.010.922	98,82
Semester I 2024	1.240.458.000	863.729.475	69,63

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL adalah sebesar Rp.262.480.000,-. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program tahun 2024.

Tabel 56. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	262.480.000	78.753.763	30

Tabel 57. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2024

Bulan	Pagu (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	% Kumulatif
Januari	262.480.000	0	0
Februari	262.480.000	0	0
Maret	262.480.000	0	0
April	262.480.000	0	0
Mei	262.480.000	78.753.763	30,00
Juni	262.480.000	78.753.763	30,00

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dari tahun 2024.

Tabel 58. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.TBC.001	Layanan Manajemen SDM Internal	183.480.000	78.753.763	104.726.237	42,92
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	79.000.000	0	79.000.000	0
Jumlah		262.480.000	78.753.763	24.593.722	30,00

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 - Semester I 2024

Perbandingan pagu untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dari tahun 2020 sampai Semester I tahun 2024 ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 59. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 – Semester I 2024 Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	23.724.000	17.403.400	73,36
2021	292.609.000	284.952.762	97,38
2022	64.479.000	59.643.928	92,50
2023	322.330.000	297.736.278	92,37
Semester I 2024	262.480.000	78.753.763	30,00

8. Persentase Realisasi Anggaran

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran adalah sebesar Rp.14.530.796.000,-. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program tahun 2024.

Tabel 60. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase Realisasi Anggaran	14.530.796.000	7.459.232.478	51,33

Tabel 61. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2024

Bulan	Pagu (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	% Kumulatif
Januari	14.530.796.000	369.966.200	2,55
Februari	14.530.796.000	1.376.684.283	9,47
Maret	14.530.796.000	3.395.433.199	23,37
April	14.530.796.000	4.397.058.251	30,26
Mei	14.530.796.000	5.516.535.007	37,96
Juni	14.530.796.000	7.459.232.478	51,33

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dari tahun 2024.

Tabel 62. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2024

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	140.792.000	62.916.000	77.876.000	44,69
4249.PEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS)	127.531.000	-	127.531.000	-
4249.QAA.011	Pelayanan kesehatan haji (HS)	401.540.000	115.690.000	285.850.000	28,81
4249.QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	4.080.000	510.000	3.570.000	12,50
4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	27.190.000	17.550.000	9.640.000	64,55
4249.QAH.017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	169.855.000	24.990.000	144.865.000	14,71
4249.QAH.U02	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	91.520.000	36.960.000	54.560.000	40,38
4249.QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	6.220.000	6.220.000	-	100,00
4249.QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	28.896.000	10.836.000	18.060.000	37,50
4249.QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	152.550.000	69.540.000	83.010.000	45,59

4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	11.496.000	5.609.000	5.887.000	48,79
4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	51.840.000	6.960.000	44.880.000	13,43
4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	30.960.000	60.000	30.900.000	0,19
4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	17.280.000	8.100.000	9.180.000	46,88
4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	31.536.000	25.740.870	5.795.130	81,62
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	54.550.000	25.659.000	28.891.000	47,04
4249.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	451.098.000	301.378.361	149.719.639	66,81
4249.TBC.001	Pelatihan kesehatan (HS)	183.480.000	78.753.763	104.726.237	42,92
4249.AEA.501	Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program	16.240.000	11.753.026	4.486.974	72,37
4249.AEA.502	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	56.022.000	23.658.618	32.363.382	42,23
4249.AEA.505	Koordinasi lintas program lintas sektor kepegawaian dan umum	18.722.000	8.348.900	10.373.100	44,59
4815.EBA.956	Layanan BMN	37.672.000	10.316.716	27.355.284	27,39
4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	174.474.000	94.121.000	80.353.000	53,95

4815.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	30.726.000	-	30.726.000	-
4815.EBA.962	Layanan Umum	30.015.000	15.005.000	15.010.000	49,99
4815.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	5.000.000	5.000.000	-	100,00
4815.EBA.994	Layanan Perkantoran	11.199.117.000	5.690.125.512	5.508.991.488	50,81
4815.EBB.951	Layanan Sarana Internal	500.000.000	487.360.000	12.640.000	97,47
4815.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	181.936.000	178.090.000	3.846.000	97,89
4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	7.666.000	-	7.666.000	-
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	79.000.000	31.600.000	47.400.000	40,00
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	80.788.000	22.208.000	58.580.000	27,49
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	43.968.000	43.968.000	-	100,00
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	83.176.000	40.204.712	42.971.288	48,34
4815.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	3.860.000	-	3.860.000	-
Jumlah		14.530.796.000	7.459.232.478	7.071.563.522	51,33

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 - Semester I 2024

Perbandingan pagu untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran dari tahun 2020 sampai tahun 2024 ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 63. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 – Semester I 2024 Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	12.761.874.000	12.471.780.480	97,73
2021	14.489.098.000	14.401.920.592	99,40
2022	13.368.532.000	13.163.227.216	98,46
2023	15.125.872.000	15.036.188.534	99,41
Semester I 2024	14.530.796.000	7.459.232.478	51,33

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi kepada pimpinan (Direktur Jenderal) dan seluruh *stake holders* yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan khususnya di bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi telah dapat merealisasikan program dan kegiatan Semester I tahun 2024 untuk mencapai sasaran strategis sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Hal ini didukung dengan fakta bahwa kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada Semester I tahun 2024 telah berhasil merealisasikan kegiatan yang merupakan penjabaran dari program dan sasaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam rangka dukungan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang akan mendukung penyelenggaraan pembangunan bidang kesehatan, meskipun dalam masa pandemi Covid-19. Persentase rata-rata capaian indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2024 adalah 86,10%. Dari 8 indikator yang diperjanjikan dalam perjanjian kinerja, ada 5 (lima) indikator telah berhasil melebihi target yang ditetapkan, namun ada 3 (tiga) indikator yang tidak mencapai target yaitu indikator Nilai Kinerja Anggaran, Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dan Persentase Realisasi Anggaran.

Pelaksanaan kegiatan yang dihasilkan di Semester I tahun 2024 telah merealisasikan program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Upaya realisasi kegiatan dan capaian indikator kinerja sebagai tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

Realisasi capaian kinerja di Semester I tahun 2024 merupakan pembelajaran untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode-periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan kekeluargaan di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.



Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya diukur berdasarkan tingkat penggunaan anggaran dan tingkat pencapaian kegiatan keluaran (output kegiatan) selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2024 dengan alokasi anggaran yang diberikan kepada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebesar sebesar Rp.15.125.872.000,-. dengan penyerapan dana kegiatan sebesar Rp.15.036.188.534,- (99,41%). Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tetap perlu menjaga kinerja yang sudah dicapai dan meningkatkannya agar lebih optimal.

B. Tindak Lanjut

Untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada tahun berikutnya, yaitu Semester II tahun 2024, diharapkan para Pelaksana Program lebih meningkatkan kinerja terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Prinsip sistem perencanaan yang sesuai, monev secara teratur, koordinasi rutin, jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor perlu dipertahankan serta selalu mencari alternatif lain yang dapat menunjang upaya perbaikan kinerja kegiatan ke depannya antara lain:

1. Melaksanakan reviu terhadap RAK tahun 2020–2024 yang telah disusun sebelumnya menyesuaikan dengan struktur organisasi satker yang baru dan dengan memperhatikan SOTK terbaru Kemenkes RI dan perhitungan target kinerja dengan baik hingga tahun 2024. Revisi RAK dapat dilakukan jika memang perlu untuk disesuaikan.
2. Memprioritaskan peningkatan kompetensi SDM petugas yang belum pernah mendapatkan pelatihan atau SDM yang usia pelatihannya sudah cukup lama sehingga perlu diperbaharui kompetensinya.
3. Mengusulkan dan mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai standar yang dibutuhkan.
4. Lebih meningkatkan jejaring kerja dengan lintas sektor dan lintas program, seperti pihak Angkasa Pura II, PT pelindo, KPPN Jambi, Dirjen Perbendaharaan Kanwil Jambi, perusahaan pelayaran dan agen kapal.
5. Mengusulkan anggaran kegiatan program Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambisesuai target perjanjian kinerja.
6. Selalu memonitoring dan mengevaluasi capaian target indikator dalam Perjanjian Kinerja setiap bulannya.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi untuk menjadi kajian dan bahan telaahan serta bahan dalam upaya perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengawasan dalam menjalankan program-program di lingkungan BKK Kelas II Jambi di tahun yang akan datang.

2024

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET (AWAL)



BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II
JAMBI

Jl.Raya MTQ No.2 Kel.Talang Bakung Kec. Paal Merah
Kode Pos 36139 Telp. 0741-573432 Fax.0741-571525

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, bahwa dengan telah dilaksanakannya penyusunan kertas kerja penetapan target Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024 untuk kesempurnaan dokumen tersebut. Kertas kerja penetapan target merupakan dokumen penetapan target indikator yang memuat Program dan Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi termasuk wilayah kerja dalam kurun waktu 2024. Adanya dokumen ini sebagai pedoman terstruktur dari pelaksanaan Program dan Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

Perjalanan waktu yang berjalan pada Tahun 2024 diharapkan dapat menghasilkan perubahan- perubahan paradigma yang akan lebih menyempurnakan dokumen kertas kerja penetapan target ini. Maka untuk lebih sempurnanya dokumen ini dilaksanakan penyusunan target sesuai hasil evaluasi pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Semoga kertas kerja penetapan target ini telah dapat lebih sempurna dari sebelumnya. Kami Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi mengucapkan terima kasih kepada tim yang telah menyusun sehingga hasil kertas kerja penetapan target ini dapat terselesaikan.

Jambi, Januari 2024

Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas II Jambi

Rosyid Ridlo Prayogo, SE., MKM
NIP. 196901271993031001



ANALISA PENETAPAN TARGET BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI 2020-2024

Dalam dokumen perencanaan, antara lain dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) sebagai salah satu dokumen perencanaan jangka menengah, Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi telah menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Untuk itu, berbagai kegiatan/upaya akan dilakukan dalam mencapai tujuan/sasaran. Hasil pelaksanaan kegiatan/upaya tersebut dapat menjadi gambaran kinerja organisasi. Untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kinerja, harus ada indikator sebagai ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan/sasaran. Indikator kinerja merupakan gambaran kinerja harus dapat terukur secara kuantitatif, sekaligus sebagai salah satu bentuk akuntabilitas dari berbagai upaya yang dilakukan.

Proses penyusunan Rencana Aksi merupakan proses meramalkan masa depan, karena sebagian besar analisis dilakukan berdasar data masa lalu yang sudah terjadi dan asumsi kondisi masa depan, karenanya perlu dilakukan reuiu dan revisi bila perlu untuk menyesuaikan dengan perkembangan kondisi terkini.

Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi melakukan reuiu Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024. Dari hasil reuiu terdapat perubahan indikator kinerja yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Adalah kegiatan pengawasan faktor risiko melalui pemeriksaan pada orang (ABK/Penumpang), alat angkut (kapal/pesawat) dan barang bawaan apakah telah sesuaidengan standar kekeantinaan kesehatan.

Defenisi Operasional indikator ini adalah Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun. Target pada indikator ini Tahun 2024 adalah sebesar 0,99 dengan melihat :

$$\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\text{max}} - S_{\text{min}})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
 - Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
 - Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- Adalah kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan. Definisi operasional indikator ini adalah Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun. Target pada indikator ini Tahun 2024 adalah sebesar 97% diperoleh melalui:
- a. Faktor Risiko pada orang
 - b. Faktor Risiko pada Barang
 - c. Faktor Risiko pada Alat Angkut
 - d. Faktor Risiko pada Lingkungan

Cara perhitungan:

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
- Adalah Kegiatan pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN terhadap masuk dan keluarnya penyakit di Wilayah Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.
- Definisi Operasional indikator ini adalah Status faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun. Target pada indikator ini Tahun 2024 adalah sebesar 0,99. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai indikator tersebut adalah dengan melihat :
- a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
 - b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
 - c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles < 2
 - d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2

- e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
- f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
- h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- i. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Rumus/Cara Perhitungan

$$Indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

4. Nilai Kinerja Anggaran

Adalah Nilai kinerja anggaran tingkat Kementerian/Lembaga, unit eselon I, dan satuan kerja dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut: a. Nilai kinerja Anggaran lebih dari 90% (sembilan puluh persen) termasuk dalam kategori Sangat Baik; b. Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80% (delapan puluh persen) sampai dengan 90% (Sembilan puluh persen) termasuk dalam kategori Baik; c. Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 60% (enam puluh persen) sampai dengan 80% (delapan puluh persen) termasuk dalam kategori Cukup; d. Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 50% (lima puluh persen) sampai dengan 60% (enam puluh persen) termasuk dalam kategori Kurang; e. Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan 50% (lima puluh persen) termasuk dalam kategori Sangat Kurang.

Untuk melihat Nilai Kinerja Anggaran dapat dilihat dari nilai yang muncul pada *dashboard* aplikasi e-monev DJA tahun anggaran berjalan setelah menginput data realisasi volume rincian output (RVRO) dan progress (%) pada aplikasi SAKTI kemenkeu.

Definisi Operasional indikator ini adalah besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

Target indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 adalah sebesar 87. Capaian indikator nilai kinerja anggaran dicapai melalui kegiatan penginputan data realisasi volume keluaran dan realisasi indikator keluaran kegiatan pada aplikasi emonev DJA.

Rumus/Cara Perhitungan:

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah Indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara, sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas tingkat kinerja dari sisi kesesuaian perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi.

Definisi Operasional indikator ini adalah ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Target indikator ini pada Tahun 2024 adalah sebesar 96.

Rumus/Cara Perhitungan:

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, dan capaian output.

6. Kinerja Implementasi WBK Satker

Kinerja Implementasi WBK Satker adalah Proses penilaian satker menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Tahun 2024.

Definisi Operasional indikator ini adalah perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

Target indikator ini adalah 80.

Rumus/Cara Perhitungan:

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\text{Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker} = \frac{\sum \text{Nilai Total Pengungkit} + \sum \text{Nilai Total Hasil}}{\sum \text{Nilai Total Hasil}}$$

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah peningkatan kapasitas ASN melalui Pendidikan pelatihan, seminar, webinar, dan lain-lain sebanyak 20 jam pelajaran dan waktu satu tahun.

Definisi Operasional Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

Target indikator ini adalah 80%.

Rumus/Cara Perhitungan :

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

$$\% \text{ Peningkatan Kapasitas ASN} = \frac{\sum \text{ASN yang ditingkatkan kapasitas}}{\sum \text{seluruh ASN}} \times 100\%$$

8. Persentase Realisasi Anggaran

Persentase realisasi anggaran adalah penyerapan anggaran melalui pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam kurun waktu satu tahun anggaran.

Definisi Operasional Persentase realisasi anggaran adalah anggaran yang dapat direalisasikan berdasarkan jumlah pagu anggaran yang diterima oleh satuan kerja dalam kurun waktu satu tahun anggaran.

Target indikator ini adalah 95%.

Rumus/Cara Perhitungan :

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%..

$$\% \text{ Realisasi Anggaran} = \frac{\sum \text{anggaran yang diserap}}{\sum \text{pagu anggaran}} \times 100\%$$

Demikian analisis ini dibuat sebagai dasar evaluasi kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi untuk dijadikan referensi dalam penyusunan RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	OUTPUT	KEGIATAN SESUAI RAK	TARGET	CARA PERHITUNGAN
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLB DN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PL BDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun pada Tahun 2024	Laporan pemeriksaan orang, barang, lingkungan	Layanan deteksi dini TB, Layanan deteksi dini HIV, Pengawasan izin angkut jenazah, pengawasan pelaku perjalanan, Penerbitan dokumen Kesehatan kapal (COP), Pengawasan TTU, Pengawasan TPM,	Target : 0,99 a. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar b. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar c. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar d. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	$Indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$ <p>S = score Smax = score maksimal Smin = score minimal</p> <ul style="list-style-type: none"> Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage) Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max) Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2024	Laporan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, lingkungan	Pengawasan faktor risiko pada Layanan deteksi dini TB, Layanan deteksi dini HIV, Pengawasan izin angkut jenazah, pengawasan pelaku perjalanan, Penerbitan dokumen Kesehatan kapal (COP), Pengawasan TTU, pengawasan TPM	Target : 97% a. Faktor Risiko pada orang = 8183 b. Faktor Risiko pada Barang = 358 c. Faktor Risiko pada Alat Angkut = 1 d. Faktor Risiko pada Lingkungan = 7	$\text{Faktor yang dikendalikan} = \frac{\text{Jumlah faktor risiko dikendalikan}}{\text{Jumlah faktor risiko ditemukan}} \times 100\%$

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	OUTPUT	KEGIATAN SESUAI RAK	TARGET	CARA PERHITUNGAN
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di pintu masuk negara dan wilayah	3. Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun periode Tahun 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles < 2 d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2 e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan i. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis 	Koordinasi LS/LP, Survei vektor Pes, Survei Vektor DBD, Survei Vektor Malaria, Survei Vektor Diare, Pengawasan TTU, Pengawasan TPM	Target : 0,99 a. Jumlah Sinyal SKD KLB dan bencana di pelabuhan/bandara yang direpon <24 jam b. Indeks pinjal ≤ 1 c. HI perimeter = 0 d. Tidak ditemukan larva Anopheles e. Kepadatan kecoa rendah f. Kepadatan lalat <2 g. TTU memenuhi syarat h. TPM laik hygiene i. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; padding: 10px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> $\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\text{max}} - S_{\text{min}})}$ </div> <p>S = score</p> <p>S_{max} = score maksimal</p> <p>S_{min} = score minimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage) • Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max) • Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	OUTPUT	KEGIATAN SESUAI RAK	TARGET	CARA PERHITUNGAN
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit	4. Nilai Kinerja Anggaran	<p>Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan 2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan 3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program 	<p>Nilai Kinerja Anggaran dapat dilihat dari nilai yang muncul pada <i>dashboard</i> aplikasi e-monev DJA tahun anggaran berjalan setelah menginput data realisasi volume rincian output (RVRO) dan progress (%).</p>	<p>Penyusunan pelaksanaan program dan Pertemuan evaluasi program P2P</p>	<p>Target: 87 Target dan capaian NKA dihitung kumulatif.</p>	<p>Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan</p>

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	OUTPUT	KEGIATAN SESUAI RAK	TARGET	CARA PERHITUNGAN
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit	5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	Nilai IKPA	Pengadaan alat dan bahan kekarantina kesehatan di pintu masuk, Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, Layanan Sarana Internal, Layanan Prasarana Internal, Layanan Perencanaan dan Penganggaran, Layanan Manajemen Keuangan	Target: 96 Target dan capaian IKPA dihitung bulanan	Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output
		6. Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.	Nilai kinerja implementasi WBK	Layanan Hubungan Masyarakat, Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal, Layanan Umum, Layanan Manajemen SDM, Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Target: 80 Target dan capaian kinerja implementasi satker dihitung bulanan	Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil. Nilai yang diinput adalah nilai terakhir periode penilaian.
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	Sertifikat pelatihan	Layanan Manajemen SDM Internal, Peningkatan kompetensi pegawai	Target : 80% Target dan Capaian dihitung kumulatif.	$\% \text{Peningkatan Kapasitas ASN} = \frac{\sum \text{ASN yang ditingkatkan kapasitas}}{\sum \text{seluruh ASN}} \times 100\%$
		8. Persentase realisasi anggaran	Anggaran yang dapat direalisasikan dari seluruh pagu yang dianggarkan dalam 1 (satu) tahun.	Persentase jumlah realisasi anggaran	Seluruh kegiatan yang dianggarkan dalam RAK	Target : 95% Target dan Capaian dihitung kumulatif.	$\text{Persentase realisasi anggaran} = \frac{\text{Jumlah anggaran yang terealisasi}}{\text{Jumlah pagu anggaran}} \times 100\%$

Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Baseline	target 2023	capaian 2023	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	1051605	1347185	128%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free pratique & PHQC)	16132	20679	128%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	45	143	318%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	432	1008	233%
	1068214	1369015	

Bobot 5 Mutlak

Bobot 4 Penting

Bobot 3 Perlu

Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	$5 = (4/7) * 100$	$6 = 3 * 5$	7	8	$9 = 3 * 8$	10	$11 = 3 * 10$
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	1,00	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	1,00	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360	1,00	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	1,00	
TOTAL					2.160,00			2.160,00		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

Target 2024 Berdasarkan Hasil Perhitungan : 1

Target 2024 Berdasarkan RAK 2020 - 2024 : 0,99

1

	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5,0	5
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4,7	5
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3,3	3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4,7	5

Indikator 2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Parameter Perhitungan

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (3/2)*100
1	2	3	4
Pemeriksaan orang	7.050	7.050	100,00
Pemeriksaan alat angkut	143	143	100,00
Pemeriksaan barang	-	-	#DIV/0!
Pemeriksaan Lingkungan	2	2	100,00
Total	7.195	7.195	100,00

total lokus/dikendalikan sampai MS

Penetapan Target

Tahun	Baseline	Persentase Peningkatan	Target 2022	Target 2023	Target 2024
2020	100%	0%	97%	97%	97%
2021	100%				
2023	100%				

Indeks Pengendalian di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Parameter	Target 2023	Capaian absolut 2023	% Capaian
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	52	55	105,77
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	54	55	101,85
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	18	18	100,00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	48	50	104,17
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	48	50	104,17
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	36	43	119,44
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	36	38	105,56
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	144	538	373,61
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	144	276	191,67
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	144	208	144,44
	724	1331	

Bobot 5 Mutlak

Bobot 4 Penting

Bobot 3 Perlu

Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

INDIKATOR 3. Indeks Pengendalian di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	$5 = (4/7) * 100$	$6 = 3 * 5$	7	8	$9 = 3 * 8$	10	11	$12 = 3 * 11$
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500	1,00		
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400	1,00		-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300	1,00		-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400	1,00		-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400	1,00		-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500	1,00		
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	3	100	100	300,00	100	100	300	1,00		
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	100	100	300,00	100	100	300	1,00		
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	3	100	100	300,00	100	100	300	1,00		
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	3	100	100	300,00	100	100	300	1,00		
					3.700,00			3.700			0

Target 2024 Berdasarkan Hasil Perhitungan : 1

Target 2024 Berdasarkan RAK 2020 - 2024 : 0,99

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$$\frac{(6/(9+11))-0}{1}$$

1

Indikator 4. Nilai Kinerja Anggaran

Tahun	Baseline tahun-tahun sebelumnya	Persentase Peningkatan	Target 2024
2020	86,39	(3,07)	86
2021	83,74	3,43	
2022	86,61	(0,36)	
2023	86,3	85,94	

Target 2024 Berdasarkan Hasil Perhitungan : 86

Target 2024 Berdasarkan RAK 2020 - 2024 : 87

Indikator 6. Kinerja Implementasi WBK Satker

Nilai minimum WBK adalah 75 (bagi satker yang nilai dibawah 75)

Tahun	Baseline	Persentase Peningkatan	Target 2024
2020	84,17	(7,43)	90,0
2021	77,92	8,06	
2022	84,2	3,36	
2023	87,03	90,39	

Target 2024 Berdasarkan Hasil Perhitungan : 90

Target 2024 Berdasarkan RAK 2020 - 2024 : 80

Indikator 5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Tahun	Baseline	Persentase Peningkatan	Target 2024
2020	0	#DIV/0!	92,0
2021	86,3	13,01	
2022	97,53	(2,84)	
2023	94,76	91,92	

Target 2024 Berdasarkan Hasil Perhitungan : 92

Target 2024 Berdasarkan RAK 2020 - 2024 : 96

Indikator 7. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL

Penetapan Target berdasarkan nilai minimum sesuai UU

Tahun	Baseline	Persentase Peningkatan	Target 2024	Dasar
2020	51%	-7%	80%	UU, Perka LAN
2021	47,62%	22%		
2022	58,21%	72%		
2023	100%	172%		

Persentase Realisasi Anggaran



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9 Jakarta 12950
Telepon (021) 4247608 (*Hunting*) Faksimile (021) 4207807



Nomor : PR.03.02/C.I/1142/2023

02 Februari 2023

Hal : Penambahan Indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023

Yth. Para Kepala UPT di Lingkungan Ditjen P2P

Menindaklanjuti arahan pimpinan pada rapat terbatas, bersama ini kami sampaikan bahwa terdapat penambahan indikator dalam Perjanjian Kinerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Ditjen P2P tahun 2023 sebagai berikut:

1. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti, dengan target 92.5%. Indikator 1 wajib ditambahkan bagi satker yang memiliki rekomendasi hasil pemeriksaan BPK sampai tahun 2023. Sedangkan bagi satker yang tidak memiliki rekomendasi BPK tidak wajib menambahkan namun bila tahun 2023 mendapatkan rekomendasi BPK maka wajib melakukan revisi Perjanjian Kinerja dalam tahun berjalan.
2. Persentase realisasi anggaran, dengan target 95%. Indikator 2 wajib ditambahkan semua satker.

Penambahan kedua indikator tersebut dimasukkan dalam Revisi Perjanjian Kinerja tahun 2023 dan dikirimkan ke alamat Direktorat Jenderal P2P dalam bentuk *hard copy*. Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Sekretaris Direktorat Jenderal
Pencegahan dan pengendalian penyakit,



dr. Yudhi Pramono, MARS



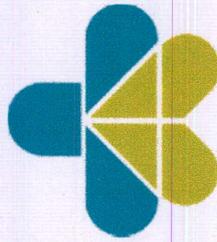
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024



**BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II
JAMBI**

*Jl. Raya MTQ No.2 Kel.Talang Bakung Kec.Paal Merah, Kota Jambi
36139 Telp. 0741-573432, Fax. 0741-571525*





PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyid Ridlo Prayogo, SE., MKM
Jabatan : Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 14.530.796.000,-, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM
NIP 196704221988031002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan / bandara PLBDN	0,99
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan / bandara PLBDN	0,99
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96
		6	Kinerja implementasi WBK satker	80
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8	Persentase realisasi anggaran	95%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah Rp.	1.982.414.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Rp.	12.548.382.000
	TOTAL	Rp. 14.530.796.000

Jakarta, Desember 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003


Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM
NIP 196704221988031002



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyid Ridlo Prayogo, SE., MKM
Jabatan : Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 14.530.796.000,-, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM
NIP 196704221988031002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan / bandara PLBDN	0,99
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan / bandara PLBDN	0,99
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96
		6	Kinerja implementasi WBK satker	80
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8	Persentase realisasi anggaran	95%

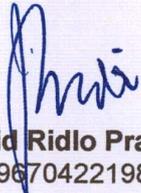
No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah Rp.	1.982.414.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Rp.	12.548.382.000
	TOTAL	Rp. 14.530.796.000

Jakarta, Desember 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003


Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM
NIP 196704221988031002



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III JAMBI

Jl. Raya MTQ No. 2 Kel. Talang Bakung Kec. Paal Merah JAMBI Kode Pos. 36139,

Telepon : 0741-573432, Fax : 0741-571525

Email : kkp.jambi@gmail.com



KEPUTUSAN KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
NOMOR : HK.02.03/C.XI.1/37/2024

TENTANG

TIM PENYUSUNAN LAKIP/SAKIP DAN RAK
KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI

- Menimbang** : a. Bahwa kelancaran administrasi pengelolaan keuangan negara pada Balai Kekarantinaan Kesehatan kelas II Jambi perlu adanya penetapan Tim Penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam butir a, perlu dibuat Surat Keputusan Kepala Kantor tentang Tim Penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2003 tanggal 5 April 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaga Negara RI Tahun 2003 No.47, Tambahan Lembaran Negara RI No.4286) ;
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang
2. Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 4355) ;
Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan
3. Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran
4. Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2016 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 278, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5767);

6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5178);
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan & Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5423);
9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Perubahan keempat atas Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelabporan Keuangan Pemerintah Pusat;
11. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 73/PMK.05/2008 tentang Tata Cara Penatausahaan dan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Kementerian Negara/Lembaga/Kantor/Satuan Kerja serta peraturan pelaksanaannya;
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 113/PMK.05/2012 tentang Perjalanan Dinas Dalam Negeri Bagi Pejabat Negara, Pegawai Negeri dan Pegawai Tidak Tetap;
13. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/PMK.05/2012 Tantang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
14. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 162/PMK.05/2013 tentang kedudukan dan Tanggungjawab Bendahara pada Satuan Kerja Pengelola Anggaran Pendapatan Belanja Negara;

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2023 tentang
15. Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang
Kekarantinaan Kesehatan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II
JAMBI TENTANG TIM PENYUSUNAN LAKIP/SAKIP DAN RAK
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI TAHUN 2024
- KESATU : Membentuk Tim Penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK Balai
Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024, dengan
susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran yang
merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan Kepala Balai
Kekarantinaan Kesehatan kelas II Jambi.
- KEDUA : Tim Penyusunan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU
bertugas menyelenggarakan penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK pada
Balai Kekarantinaan Kesehatan kelas II Jambi Tahun 2024.
- KETIGA : Tim Penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK Balai Kekarantinaan
Kesehatan kelas II Jambi bertugas terhitung mulai tanggal di tetapkan.
- KEEMPAT : Tim sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU mempunyai tugas
sebagai berikut :
- A. Penanggung Jawab mempunyai tugas menyiapkan perumusan
kebijakan proses penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK Balai
Kekarantinaan Kesehatan kelas II Jambi
 - B. Koordinator mempunyai tugas Mengawasi proses penyusunan
LAKIP/SAKIP dan RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II
Jambi
 - C. Anggota Mempunyai Tugas :
 - 1. Mengumpulkan dan mengevaluasi data kegiatan seksi
 - 2. Mengkompilasi data kegiatan seksi dalam bentuk LAKIP
 - 3. Membuat RAK

KELIMA : Keputusan ini berlaku selama yang bersangkutan melaksanakan tugas di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan kelas II Jambi

Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

KEENAM :

Ditetapkan di : Jambi
Pada Tanggal : 04 Januari 2024

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi,



Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI KEKARANTINAAN
KESEHATAN KELAS II JAMBI
NOMOR : HK.02.03/C.XI.1/37/2024
TENTANG TIM PENYUSUNAN LAKIP/SAKIP DAN
RAK BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II
JAMBI TAHUN 2024

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUNAN LAKIP/SAKIP DAN RAK
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI TAHUN 2024

Penanggung Jawab : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi
Penasehat : Kasubbag Administrasi dan Umum
Koordinator : Lutvi Heryantoro, SKM, MPH
Anggota : 1. Siti Daniati, SKM (Staf Administrasi Umum)
2. Wida Purwaningsih, SKM., M. Sc (Staf PRL & KLW)
3. Renni Pramita (Staf PRL & KLW)
4. Vivi Oktavia (Staf PKSE)

Ditetapkan di : Jambi
Pada Tanggal : 04 Januari 2024

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi,



Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM